

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* (SDL) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 02 KABAWETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu ( S1 )  
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SONIA PUTRI**

**NIM: 20531151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**



Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Sonia Putri

Nim : 20531151

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* (SDL) DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 02 KABAWETAN**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Curup, Mei 2024  
Pembimbing II

Drs. Mahfuz, M.Pd. I  
NIP. 196001031993021001

Dr. Muhammad Idris, M.A  
NIP. 198104172020121001

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Putri

NIM : 20531151

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Curup, Mei 2024

Peneliti

**Sonia Putri**  
**NIM. 20531151**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email iain.curup@umail.com.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 1688 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : **Sonia Putri**  
NIM : **20531151**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL)  
Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI Di SMP N  
02 Kabawetan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 02 Juli 2024**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Ruangan 5 Lab Microteaching**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Drs. Mahliq, M.Pd.I**  
NIP. 196001031993021001

Sekretaris,

**Dr. Muhammad Idris, M.A**  
NIP. 198104172020121001

Penguji I,

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

**Zakiyah, M.Ag**  
NIP. 199107132020122002

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia serta tekad yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* (SDL) DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 02 KABAWETAN”** tak lupa pula penulis panjatkan sholawat beserta salam kepada kita hanturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia didunia ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup.



2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Dr. Muhammad Istan, SE., M. E.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Deri Wanto M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, selalu memberi saran dan motivasi selama di IAIN Curup.
6. Bapak Drs. Mahfuz M.Pd I, selaku dosen pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat.
7. bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing saya, yang mau memberikan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya hingga selesai.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.



9. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

10. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.

11. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar di hidupku.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, Mei 2024  
Penulis

**Sonia Putri**  
**NIM. 20531151**



## MOTTO

“Tugas manusia hanya berjuang, bukan memaksakan hasil. Kita punya kendala tapi Allah SWT. punya kendali, yakinlah jika Allah SWT. Sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil”.

*(Ust.hanan attaki)*

“pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa deoan, dan masa depan perlu diperjuangkan mulai dari sekarang”.

*(sonia putri)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Yang pertama, kepada diri saya sendiri. Sonia Putri . Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan



skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Sonia. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

2. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Abi dan Umi. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Umi dan Abi bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Umi dan Abi yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu..Terimah kasih Ayah atas semua yang telah engkau berikan semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku. Terima kasih atas segala tetes keringat yang mungkin sampai kapan pun aku tidak bisa menggantinya, tapi yakinlah anakmu ini tidak akan mengecewakanmu untuk di masa depan, I Love You Umi dan Abikuu tercinta.
3. Skripsi ini saya persembahkan untuk mbakku Lingga Sepriana dan adikku Dinda Oliviana, yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan tentunya juga doa yang tiada hentinya.
4. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk sahabat-sahabatku ( Dika,



Yayang, Shella, Melisa). Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku, Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.

5. Teman seperjuangan PAI lokal F yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, trimakasih telah memberikan motivasi dan juga saling menguatkan ditengah kencangnya badai perkuliahan yang sama-sama kita lewati. Masa perkuliahan yang tidak bisa dilupakan, semoga kedepannya teman tetaplah teman sejauh apapun kaki melangkah berdoa dan berikhtiarlah agar kita bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan juga bangsa.
6. Teman seperjuangan angkatan 2020 terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam dan juga teman-teman KKN desa Kelopak dan juga teman-teman PPL SD IT Juara.
7. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Dosen Pembimbing tersabar (Bapak Muhammad Idris dan Bapak Mahfuz) yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan yang terakhir adalah kepada Almamaterku IAIN CURUP adalah kampus tercinta yang banyak sekali meninggalkan kenangan indah.



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* (SDL) DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 02 KABAWETAN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara



menerapkan Model *Self Directed Learning* (SDL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 02 Kabawetan, untuk mengetahui kualitas belajar PAI dengan menggunakan Model *Self Directed Learning* (SDL) terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 02 Kabawetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek dari penelitian ini meliputi guru PAI, siswa kelas IX, wali kelas IX. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis kesimpulan menggunakan reduksi data, *Display data* (penyajian data), dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 02 Kabawetan dapat dipaparkan sebagai berikut: Pembelajaran PAI dengan model *Self Directed Learning* (SDL) suasana belajar, Diagnosis kebutuhan dalam pembelajaran, Rumusan Tujuan Pembelajaran, Identifikasi kemampuan pembelajaran dan sumber belajar, Implementasi dan pemilihan strategi yang tepat, dan evaluasi hasil belajar. Kualitas pembelajaran PAI setelah menggunakan *Self Directed Learning* (SDL) adalah sangat berkualitas dengan indikasi : konsentrasi dalam belajar, keaktifan bertanya dan ketepatan menjawab, kerja sama dalam kelompok, membuat rangkuman, dan membuat kesimpulan.

**Kata Kunci :** Model *Self Directed Learning* (SDL), Pendidikan Agama Islam, Kualitas belajar

## DAFTAR ISI



JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTO	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
<u>DAFTAR</u>	
<u>TABEL.....</u>	<u>xiv</u>
<b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b>	<b><u>1</u></b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
<b><u>BAB II KAJIAN TEORI</u></b>	<b><u>13</u></b>
A. Model pembelajaran SDL .....	13
1. Pengertian Model SDL.....	13
2. Aspek-Aspek SDL.....	15
3. Tingkatan SDL.....	18
4. Tahapan-Tahapan SDL.....	20
5. Langkah- Langkah SDL.....	22
6. Kelebihan dan Kekurangan SDL.....	31

7. Dampak SDL.....	33
B. Kualitas Pembelajaran PAI.....	36
1. Definisi kualitas PAI.....	36
2. Indikator Kualitas PAI.....	39
3. Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar.....	42
4. Kendala Terhadap Kualitas Belajar PAI.....	44
C. Penelitian Relevan.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian Tempat dan waktu.....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian.....	61
1. Identitas Sekolah.....	61
2. Sejarah Sekolah.....	62
3. Visi-Misi dan Tujuan.....	63
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	64
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

Tabel	4.1	data	guru	SMP	Negeri	02	
Kabawetan.....66							
Tabel	4.2	status	guru	di	SMP	Negeri	02
Kabawetan.....67							
Tabel	4.3	data	jumlah	siswa	SMP	Negeri	02
Kabawetan.....67							



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

. Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Belajar yang baik seharusnya belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang bermanfaat bagi kehidupannya. Belajar yang berkualitas bagi seorang pelajar adalah belajar yang efektif dan efisien. Belajar yang tidak bermutu sama dengan buang-buang energi.

Semakin baik kualitas pembelajaran itu, maka semakin maksimal hasil atau tujuan pembelajaran yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru, maka semakin rendah pula hasil pembelajaran yang diraihinya.

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur- unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang



menunjang.

Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya, ketepatan jawaban; (5) membuat rangkuman; (6) membuat kesimpulan.

Dalam Islam kata pendidikan diwakili oleh kata *tarbiyyah*, *ta'dib*,<sup>1</sup> *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzkirah* yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang terdapat dalam pendidikan yaitu membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga terbentuk pola

---

<sup>1</sup> Hasan Langgung, *Asa-asas Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm, 4-5 140.

motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia memiliki filsafat umum atau filsafat negara ialah Pancasila sebagai falsafah negara. Pasal 2 UU-RI No. 2 tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasad dan roh yang berbasiskan aturan agama Islam sampai terwujudnya personal yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam diekspetasikan dapat mengajarkan nilai-nilai keislaman yang melandasi keyakinannya sendiri beserta para siswanya sehingga dapat memberikan keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum atau mentajdidkan pendidikan Islam. Muhammad Idris (2022).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

<sup>3</sup> Dakir, Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. .34.

<sup>4</sup> Muhammad Idris, "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *BLAJEA, Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Number 1, 2022 : 63.



Dari pengertian yang dibangun oleh ilmuan muslim dalam mendefinisikan pendidikan islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik- baiknya, sesuai dengan nilai nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur"an dan al-Hadist) pada semua dimensi kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran akidah yaitu pelajaran yang mendalami dasar keyakinan seorang muslim. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman, mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli. Pemahaman dan penghayatan terhadap iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama



Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).<sup>5</sup>

Secara substansial mata pelajaran PAI khususnya akidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan beriman kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan metode-metode yang sesuai untuk tercapainya proses belajar mengajar. Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa performance siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Performance siswa yang produktif, berprestasi dan mandiri sebagai salah satu indikasi penting mutu pembelajaran, dapat dilihat dari hasil setiap kegiatan belajarnya. Hal ini terkait pula dengan pemahaman siswa, karena tinggi rendahnya prestasi siswa juga hasil prestasi belajar siswa dari upaya kegiatan belajarnya. Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan keahliannya, seperti halnya guru akidah akhlak akan mengembangkan keahliannya di bidang akidah akhlak..

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,

---

<sup>5</sup> Wela Oktari, Hendra Harmi, Deri Wanto, "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS" Vol. 2, No. 2, Mei (2020): 17.



pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan turunan dan tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003),<sup>6</sup> berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>7</sup>

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas<sup>8</sup>, menjelaskan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terpolat untuk mencapai kondisi belajar dan kegiatan belajar mengajar dengan harapan siswa dapat mengembangkan segala potensinya secara aktif, jiwa spiritual keagamaan yang kuat, mengendalikan diri, pribadi, intelegansi, akhlak yang baik, serta life skill yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa.

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Undang- undang* RI No. 20 Tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*, 2003

<sup>7</sup> M. Sukardi, Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Bukan Kelas Unggulan di SLTP, dalam *Jurnal Penelitian Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, Malang, IKIP Malang, 1999. h. 176-182

<sup>8</sup> Depdiknas, *Undang- undang* RI No. 20 Tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*, 2003

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Belajar yang baik seharusnya belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang bermanfaat bagi kehidupannya. Belajar yang berkualitas bagi seorang pelajar adalah belajar yang efektif dan efisien. Belajar yang tidak bermutu sama dengan buang-buang energi.

Semakin baik kualitas pembelajaran itu, maka semakin maksimal hasil atau tujuan pembelajaran yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru, maka semakin rendah pula hasil pembelajaran yang diraihinya.

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur- unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang.

Self-Directed Learning (SDL) merupakan suatu proses pembelajaran mandiri yang terbentuk atas inisiatif diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar. SDL



memiliki 4 tahapan yang dilalui oleh pembelajar meliputi planning, implementing, monitoring, dan evaluating. Perbedaan SDL dengan metode konvensional adalah metode ini murni belajar secara mandiri sedangkan pada metode konvensional adanya keterlibatan pengajar dalam belajar (Huriah 2018).<sup>9</sup>

Self-Directed Learnig (SDL) mengacu pada proses di mana peserta didik bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran mereka, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Alharbi 2018). SDL terjadi akibat motivasi belajar yang menetap pada pembelajar dalam proses belajar. Motivasi belajar akan terus menerus dimodifikasi dari hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya sehingga motivasi tersebut akan menetap pada diri pembelajar (Marzanita & Utami, 2019).<sup>10</sup>

*Self-Directed Learning* adalah usaha yang dilakukan seorang siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relatif mandiri. Self directed learning diperlukan karena

---

<sup>9</sup> Huriah.T. *Metode Student Center Learning*. Yogyakarta. Prenamedia Group.  
Jauregi, K & Banados, E. 2018

<sup>10</sup> Fitria marzanita, Rizki Utami, Hubungan Motivasi Belajar Dengan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR), 2019



dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 122:

كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَقَرَّرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَّقَهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya".

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Gibbons, Maurice. *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel*. USA: John Wiley & Sons, 2002.

memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 02 Kabawetan, tergambar bahwa telah adanya penerapan model pembelajaran Self directed learning dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI kelas IX SMPN 02 Kabawetan, namun peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak semangat dan juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya kemauan siswa dalam melaksanakan diskusi secara kreatif dan menyenangkan di kelas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Self directed learning dengan indikator: (1) setting suasana belajar, 2) diagnosis kebutuhan dalam pembelajaran, 3) perumusan tujuan pembelajaran, 4) identifikasi kemampuan pembelajar dan sumber belajar di dalam pembelajaran, 5) implementasi dan pemilihan strategi belajar yang tepat, dan 6) evaluasi hasil belajar. Dalam meningkatkan kualitas belajar PAI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting



dilakukan dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* ( SDL) Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI di SMPN 02 Kabawetan” dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran *Model Self Directed learning* dalam meningkatkan kualitas belajar PAI pada peserta didik.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah “ Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* ( SDL ) dan Indikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Kabawetan Kelas IX dan Guru Pai Kelas IX”

## C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengetahui mengapa peneliti mengambil pertanyaan penelitian seperti diatas akan lebih jelas dan rinci dijelaskan, maka pada kesempatan ini dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut”

1. Bagaimana Cara Menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 02 Kabawetan?
2. Bagaimana Kualitas Belajar PAI Dengan Menggunakan Model *Self Directed Learning* Di SMP Negeri 02 Kabawetan?



#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Cara Menerapkan Model *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Negeri 02 Kabawetan
2. Untuk Mengetahui kualitas belajar PAI dengan menggunakan Metode *Self Directed Learning* Di SMPN 02 Kabawetan.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang disarankan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan Guru pendidikan agama islam pada metode terbaru yaitu model *Self Directed Learning*, dan juga Sebagai suatu landasan untuk mengembang penelitian yang lebih luas lagi tentang metode ini di SMP Negeri 02 Kabawetan.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bisa diambil dari penelitian tersebut oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang didapat, lalu bagaimana memecahkan masalah tersebut secara praktis lewat penelitian yang telah dilakukan.

- a. Bagi Penulis,

Memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang model *Self Directed Learning* dan menjadi



sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang upaya guru dalam mengajar.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori mengenai model pembelajaran *Self Directed Learning* .
- c. Bagi guru, memperluas pengetahuan dan keahlian dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk pembelajaran siswa, serta kualitas pembelajaran di kelas.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Model Pembelajaran SDL

#### 1. *Pengertian Model Self Directed Learning*

*Model Self Directed Learning* merupakan pembelajaran mandiri yang memunculkan keingin tahuannya dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

*Self Directed Learning* didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

*Model Self Directed Learning* memungkinkan siswa dapat mengatur proses belajar dan meningkatkan keaktifan belajar. Proses *Self Directed Learning* mencakup karakteristik belajar dan keaktifan siswa. *Self Directed Learning* merupakan Pendekatan humanistik dalam arti memberi kemerdekaan manusiawi sepenuhnya kepada pembelajar sehingga guru benar-benar hanya berperan sebagai fasilitator *Self Directed Learning* Sebagai kondisi dimana pembelajar memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses

pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun mereka bisa saja membutuhkan bantuan dan nasihat dari seorang guru.<sup>1</sup>

*Self-Directed Learning* dikenal juga dengan beberapa istilah, yaitu self-planned learning, independent learning, self-education, self-instruction, selfteaching, self-study dan autonomous learning. Semua istilah tersebut merujuk pada pengertian yang sama terkait kemandirian belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

*Self-Directed Learning* merupakan proses peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (self planned) dan dilakukan sendiri (self conducted), menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri menjadi agen perubahan dalam belajar.

Berikut definisi dan pengertian kemandirian belajar atau *Self-Directed Learning* dari beberapa sumber buku:

a. Menurut Huda, *Self-Directed Learning* adalah kondisi dimana

---

<sup>1</sup> Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JM) Pendidikan Fisika. Vol.1 No.4 Oktober 2016, hlm 165.

pembelajar memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun nantinya mereka membutuhkan bantuan dan nasihat dari seorang guru.

- b. Menurut Rachmawati dkk *Self-Directed Learning* adalah metode pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap berorientasi pada planning, monitoring, dan evaluating bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan otonomi yang dimilikinya.<sup>2</sup>
- c. Menurut Merriam, *Self-Directed Learning* adalah proses belajar dimana siswa membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengalaman belajarnya yang diambil dari berbagai sumber atau literatur.<sup>3</sup>

Berdasarkan sumber buku diatas pengertian SDL adalah selaras seperti peserta didik harus mampu mengontrol proses pembelajaran dan juga bertanggung jawab, juga SDL ini bersifat fleksibel dan ,bisa membuat peserta didik lebih kreatif dan inisiatif dalam proses pembelajaran.

## 2. Aspek-aspek Self Directed Learning

---

<sup>2</sup> Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. 2010

<sup>3</sup> Merriam, Sharan B. *The Changing Landscape of Adult Learning Theory*. Mahwah : Lawrence Erlbaum Associates. 2004



Menurut Gibbons,<sup>4</sup> terdapat lima aspek dasar dalam aktivitas dan program kegiatan yang menjadi elemen penting dalam *self-directed learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi perubahan utama dari teacher-directed learning menjadi *Self-Directed Learning* adalah sebuah perubahan pengaruh dari guru ke siswa. Untuk siswa, hal ini menunjukkan sebuah perubahan kontrol dari luar menjadi kontrol dari dalam. Siswa memulai membentuk pendapat dan ide mereka, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas mereka sendiri, mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, dan dalam memasuki dunia kerja. Mengisi siswa dengan tugas untuk mengembangkan pembelajaran mereka, mengembangkan mereka secara individual, dan membantu mereka untuk berlatih menjadi peran yang lebih dewasa. Self-directed learning tidak hanya membuat siswa belajar secara efektif tetapi juga membuat siswa lebih menjadi diri mereka sendiri.

- b. Perkembangan keahlian, Kontrol yang berasal dari dalam

---

<sup>4</sup> Gibbons, Maurice. *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student to Excel*. USA: John Wiley & Sons, 2002.



tidak akan memiliki tujuan kecuali jika siswa belajar untuk fokus dan menerapkan talenta dan kemampuan mereka. *Self-directed learning* menekankan pada perkembangan keahlian dan proses menuju aktivitas produktif. Siswa belajar untuk mencapai hasil program, berpikir secara mandiri, dan merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka sendiri. Siswa mempersiapkan lalu berunding dengan guru mereka. Maksud ini untuk menyediakan kerangka yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi minat mereka dan membekali mereka untuk sukses.

- c. Mengubah diri pada kinerja/performansi yang paling baik *Self-Directed Learning* dapat gagal tanpa tantangan yang diberikan kepada siswa. Pertama, guru memberikan tantangan kepada siswa, lalu guru menantang siswa untuk menantang diri mereka sendiri. Tantangan ini memerlukan pencapaian sebuah level performansi yang baru dalam sebuah tempat yang familiar atau mencoba pada sebuah tempat yang diminati. Menantang diri sendiri berarti mengambil risiko untuk keluar dari sesuatu yang mudah dan familiar.
- d. Manajemen diri siswa, Manajemen diri siswa Dalam *Self-Directed Learning*, pilihan dan kebebasan dihubungkan



dengan kontrol diri dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan mencari dan membuat komitmen, minat dan aspirasi diri. Self-directed learning memerlukan keyakinan, keberanian, dan menentukan untuk usaha yang terlibat. Siswa mengembangkan atribut ini dan mereka menjadi ahli untuk mengatur waktu dan usaha mereka dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukannya. Dalam menghadapi hambatan, siswa belajar untuk menghadapi kesulitan mereka, menemukan alternatif, dan memecahkan masalah mereka dalam rangka untuk menjaga produktivitas yang efektif. Kombinasi dari sumber yang berasal dari dalam diri dan keahlian dalam kinerja diperlukan untuk dapat memajemen diri dalam self-directed learning.

- e. Motivasi diri dan penilaian diri, Banyak prinsip dari motivasi yang dibangun untuk *Self-directed learning*, seperti mencapai tujuan minat yang tinggi. Ketika siswa menggunakan prinsip ini, siswa menjadi elemen utama dari motivasi diri siswa. Dengan mengatur tujuan penting untuk diri mereka, menyusun feedback untuk pekerjaan mereka, dan mencapai kesuksesan, mereka belajar untuk menginspirasi usaha mereka sendiri. Persamaannya, siswa belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka



sendiri, mereka menilai kualitas dari pekerjaan mereka dan proses yang didesain untuk melakukannya.

### 3. *Tingkatan Self Directed Learning*

Menurut Holstein, *Self-Directed Learning* dapat dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan karakteristik yang mengacu pada intensitasnya, yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

#### a. Tingkat rendah

Pada tingkatan rendah, siswa masih banyak bergantung kepada guru dan teman dalam melakukan tindakan dalam belajarnya. Siswa tidak paham maksud eksplisit dari sebuah instruksi. Siswa yang berada pada tahap rendah ini kurang terampil dalam menambah referensi-referensi ilmu yang relevan, kurang motivasi, dan kepercayaan diri untuk mencapai sebuah tujuan.

#### b. Tingkat sedang

Pada tahap sedang, siswa sudah dapat menyadari bahwa siswa adalah bagian dari sebuah proses belajar. Siswa siap dalam mengembangkan konsep-konsep dalam belajar tetapi pengembangan ini harus dilakukan secara lebih mendalam pada suatu konsep, harus lebih percaya diri, dan

---

<sup>5</sup> Holstein, Herman. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986.

lebih peka terhadap petunjuk. Siswa pada tahap sedang bisa memahami bagaimana siswa seharusnya belajar, seperti siswa dapat menetapkan sebuah strategi dalam belajar. Siswa sudah bisa berorientasi pada masa depan tetapi masih kurang dalam pengalaman dan motivasinya, serta masih adanya keinginan akan keterlibatan orang dewasa dalam proses belajar siswa.

c. Tingkat tinggi

Pada tingkatan tinggi, siswa mampu melakukan kemandirian dalam belajarnya dengan menetapkan tujuan belajar tanpa bantuan dari pihak manapun. Siswa akan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk dipakai dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Siswa dengan kemandirian pada tahap tinggi mampu bertanggung jawab, memiliki manajemen waktu yang teratur, dan banyak mengumpulkan informasi dari referensi manapun. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan tahu apa yang harus siswa lakukan, bagaimana siswa harus melakukan, dan kapan siswa melakukannya. Kesadaran akan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut didasari oleh inisiatif yang dimiliki oleh siswa.

*4. Tahapan Self-Directed Learning*



Menurut Rusman *self-directed learning* atau kemandirian dalam belajar ini perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya.<sup>6</sup>

*Self-directed learning* dapat terbentuk melalui empat tahap Gibbons . Pertama, siswa berfikir secara mandiri, artinya siswa tidak menggantungkan pemikirannya pada guru, tetapi pada pemikirannya sendiri. Kedua, siswa belajar memahami diri sendiri. Ketiga, siswa belajar perencanaan diri, bagaimana siswa akan belajar mencapai program dan tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Keempat, terbentuknya *self-directed learning* siswa memutuskan sendiri apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana akan mempelajari. Tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik jika diperlukan.

Menurut<sup>7</sup> Huda , tahapan yang dilakukan dalam proses

---

<sup>6</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014

<sup>7</sup> Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

pembelajaran menggunakan metode self-directed learning adalah sebagai berikut:

a. Planning

Yang termasuk dalam tahap ini antara lain: menganalisis kebutuhan peserta didik, institusi dan persoalan kurikulum, melakukan analisis terhadap skill atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, merancang tujuan pembelajaran yang continuum, memilih sumber daya yang tepat untuk pembelajaran, serta membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.

b. Implementing

Pendidik mempromosikan kemampuan yang dimiliki peserta didik, menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana dan setting, penyesuaian yang telah dilakukan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.

c. Monitoring

Pada tahap ini pendidik melakukan mind-tas monitoring atau melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan, study balance monitoring



atau melakukan pengawasan peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran, serta awareness monitoring atau mengawasi kesadaran dan kepekaan peserta didik selama pembelajaran.

#### d. Evaluating

Pendidik membandingkan hasil peserta didik, menyesuaikan dan melakukan penilaian peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta meminta pernyataan kepada peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian tugas. *Self-directed learning* adalah ciri khas belajar orang dewasa, meskipun hasil yang optimal akan tercapai justru kalau sikap belajarnya meniru sikap belajar anak, yaitu belajar dengan gembira dan tanpa beban.

#### 5. Langkah-Langkah Model *Self Directed Learning*

Enam langkah-langkah *Self-Directed Learning* menurut Saha<sup>8</sup> meliputi: 1) setting suasana belajar, 2) diagnosis kebutuhan dalam pembelajaran, 3) perumusan tujuan pembelajaran, 4) identifikasi kemampuan pembelajar dan sumber belajar di dalam pembelajaran, 5) implementasi dan

---

<sup>8</sup> Saha, D, *Improving Indonesian Nursing Students' Self-Directed Learning Readiness*. Queensland University of Technology School of Nursing. Centre for Health Research. DIAKSES DI [http://eprints.qut.edu.au/16293/1/Djenta\\_Saha\\_Thesis.pdf](http://eprints.qut.edu.au/16293/1/Djenta_Saha_Thesis.pdf). 2006



pemilihan strategi belajar yang tepat, dan 6) evaluasi hasil belajar.

#### 1. Setting Suasana Belajar

Suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas mengajar guru. Dalam menciptakan suasana tersebut, dibutuhkan peran guru dalam memahami kondisi sosial anak.

Pasalnya mengontrol siswa secara langsung saja bisa dibilang sulit, apalagi harus dibatasi jarak dan hanya bisa memberikan arahan melalui layar. Dalam situasi ini, guru harus bisa menjaga stabilitas emosi, sabar dan menunjukkan minat yang tulus dalam mengajar. Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan.

Selain itu, penting juga untuk membangun kedekatan dengan murid agar kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif. Suasana kelas yang kondusif akan membantu siswa dan mempermudah Anda sebagai guru untuk menangkap pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.

#### 2. Diagnosis Kebutuhan Dalam Pembelajaran



Larry Davis mengemukakan bahwa penilaian kebutuhan sedikitnya menunjang empat maksud:

- a. Memberikan suatu tempat untuk mulai
- b. Memberikan arah
- c. Memberikan jawaban tentang pernyataan “mengapa?”
- b. Memberi dasar untuk meneruskan atau menghentikan suatu program

Alasan lain datang dari anggapan bahwa program pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan belajar akan lebih berhasil dan lebih relevan bagi individu dan masyarakat. Analisis kebutuhan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik sehingga pendidik mampu memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>9</sup>

### 3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner (aliran psikologi behaviorisme). Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>9</sup> Saha, D. *Improving Indonesian Nursing Students' Self-Directed Learning Readiness*. Queensland University of Technology School of Nursing. Centre for Health Research. 2006



*Preparing Instruction Objective*. Sejak pada tahun 1970 hingga sekarang penerapannya semakin meluas hampir di seluruh lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.

10

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- 2) Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
- 3) Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>11</sup>

Rumusan tujuan pembelajaran dibuat guru untuk

---

<sup>10</sup> Robert Mager, *Preparing Instruction Objective*, 1970.

<sup>11</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010, hal.35.



siswa karena guru diasumsikan tahu benar topik atau hal-hal apakah yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari topik tersebut. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan hal-hal yang menjadi ketentuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Guru harus memahami tiga hal pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu:

- a. Guru harus mempelajari kurikulum sebab bahan yang harus diajarkan dan tujuan umum bahan tersebut ada dalam kurikulum khususnya GBPP.
- b. Memahami tipe-tipe hasil belajar sebab tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa.
- c. Cara merumuskan tujuan pembelajaran sehingga tujuan tersebut jelas isinya dan dapat dicapai oleh siswa setelah siswa menerima pembelajaran tersebut.<sup>12</sup>
- d. Identifikasi Kemampuan Pembelajar Dan Sumber Belajar Di Dalam Pembelajaran Identifikasi jenis dan ruang lingkup pengetahuan yang telah diketahui dan dikuasai peserta didik, antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2005

Pada saat memulai pembelajaran berikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan terdahulu (apersepsi).sebelum menyajikan materi baru Memberikan pre-tes dengan menggunakan instrumen pengukuran prestasi belajar yang memadai syarat (validitas, realibilitas dan sebagainya) sebelum mereka memulai pembelajaran. Instrumen pengukuran prestasi belajar yang digunakan pada pre-test biasanya setara dengan post-test. Identifikasi tingkat dan tahap serta jenis kemampuan (kognitif, afektif, psikomotor) yang telah dicapai oleh peserta didik.

Sebelum pembelajaran tentukan bekal ajar awal atau kemampuan awal peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tidak setiap aspek kemampuan peserta didik pada awal pembelajaran sama pentingnya. Akan tetapi menentukan aspek mana yang penting sebagai titik awal dalam interaksi guru dengan peserta didik. selama proses belajar itu berlangsung, tergantung pada tujuan pembelajaran.

Jika kemampuan yang menjadi prasyarat untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada kelas atau memberikan tes awal berupa tes tulis singkat. Jadikan keragaman bekal ajar awal menjadi dasar pertimbangan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, baik dalam memilih bahan, prosedur,



metode, teknik dan media pembelajaran sesuai dengan bekal ajar awal peserta didik. Ketika akan mengajar perlu dikenali minat dan motivasi belajar, serta sikap belajar peserta didik.

Ada beberapa pengertian learning resources atau sumber belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yaitu :

- a. Degeng dalam Andi Prastowo sebagai semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh peserta didik supaya terjadi perilaku belajar, Prastowo.
- b. Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar .<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan dalam belajar. Sudjana<sup>14</sup> membagi sumber belajar atau learning resources ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Sumber belajar cetak : buku, majalah, ensiklopedi, brosur,

---

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press 2015

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *ibid*, hal 62

koran, poster, denah, dan lain-lain.

2. Sumber belajar non-cetak : film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas : auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
4. Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
5. Sumber belajar berupa lingkungan : taman, museum, dan lain-lain.
6. Implementasi Dan Pemilihan Strategi Belajar Yang Tepat

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran, Guru Harus



Mengacu Pada Kriteria Sebagai Berikut :

- a. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi
- b. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan yang akan disampaikan
- c. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian)
- b. Biaya
- c. Kemampuan strategi pembelajaran (kelompok atau individu)
- d. Karakteristik strategi pembelajaran (kelemahan maupun kelebihan)
- e. Waktu.<sup>15</sup>

#### 4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Laporan evaluasi

---

<sup>15</sup> Ainul Yaqin *CARA PEMILIHAN STRATEGI DAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DALAM PENCAPAIAN STRATEGI PROSES PEMBELAJARAN*, 2016.



bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan..

Dalam pendidikan, evaluasi bisa menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Informasi yang tersedia dari proses evaluasi bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah metode belajar yang sebelumnya digunakan bisa diterapkan kembali, apakah cara penyampaian materi sudah sesuai dengan keinginan dan gaya belajar siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 istilah penilaian (assesment) terdiri dari tiga kegiatan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.<sup>16</sup>

Brinkerhoff dalam Evaluasi Hasil Belajar menjelaskan, untuk melakukan evaluasi, ada tujuh langkah penting yang harus

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 Tentang *Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*, Jakarta, 2013



dilakukan, yaitu:

1. Penentuan fokus

Di tahap awal, kita harus menentukan fokus apa yang ingin dievaluasi, meliputi penggunaan metode, hasil yang ingin dicapai, penggunaan kriteria untuk menilai, serta bagaimana kontribusinya terhadap pengambilan keputusan.

2. Penyusunan desain evaluasi

Setelah mengetahui fokus evaluasi, mulailah untuk melakukan perencanaan dalam melaksanakan evaluasi. Jika sebelum kita sudah mengetahui metode apa yang ingin digunakan, di tahap ini susunlah rancangan evaluasi berdasarkan metode yang dipilih.

3. Pengumpulan informasi

Informasi didapatkan dari pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa sebelumnya. Analisis dan interpretasi Dari data yang terkumpul, lakukan analisis dan interpretasi. Pembuatan laporan Pengelolaan evaluasi untuk evaluasi Setelah berhasil menyusun evaluasi, lakukan evaluasi dari laporan evaluasi yang sudah dilakukan secara keseluruhan.

6. *Kelebihan Dan Kekurangan Model Self Directed Learning*



Menurut Huriah<sup>17</sup>, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu juga dengan *self-directed learning*. Kelebihan dan kekurangan *self-directed learning* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan metode *self-directed learning* yaitu:

1. Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
2. Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
3. Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang

---

<sup>17</sup> Huriah, Titih *Metode Student Center Learning : Aplikasi Pada Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group



dihadapi sehari-hari.

4. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Di samping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

b. Kekurangan

Kekurangan atau kelemahan metode *self-directed learning* yaitu:

1. Siswa bodoh akan semakin bodoh dan siswa pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
2. Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya. Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.<sup>18</sup>

### 7. Dampak Self Directed Learning

Peserta didik mampu mengeksplor kemampuan mereka, baik dengan gaya belajar mereka sendiri maupun kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu tugas belajar. Dan peserta didik dapat

---

<sup>18</sup> Huriah, Titih *Metode Student Center Learning*, 2018



mengembangkan minat serta bakat mereka ,Huriah. Selain itu *self-directed learning* dapat membantu peserta didik menumbuhkan keterampilannya, partisipasi aktif sehingga dapat berpikir secara kritis pada saat menghadapi proses pembelajaran.

Metode belajar ini sangat bermanfaat untuk menyadarkan serta memberdayakan mahasiswa, bahwa belajar merupakan sebuah tanggung jawab mereka sendiri yang harus diemban dan dilaksanakna dengan sebaik mungkin. Sehingga kemampuan mahasiswa atau pelajar meningkat dan tidak sepenuhnya bergantung pada fasilitator atau pengajar saja ,Kemenristek Dikti.<sup>19</sup>

Menurut Huriah salah satu dampak *self-directed learning* adalah mampu secara luas menyerap sumber belajar baik dari guru/pengajar maupun dari sumber belajar lain untuk meningkatkan unsur edukasi. Dengan menyerap sumber belajar menjadikan peserta didik kaya akan pengalaman, Melalui hasil penelitian De Vega & Arifin<sup>20</sup> menjelaskan bahwa dengan semakin baik *self-directed learning* seseorang maka mahasiswa akan semakin fokus terhadap apa yang mereka pelajari, selain itu mahasiswa tidak lagi sepenuhnya bergantung kepada pengajar

---

<sup>19</sup> Kemenristekdikti , Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Indek, 8, 91.* 2014

<sup>20</sup> Nofvia De Vega & Arifin *Penerapan Self Directed Learning Pada Keterampilan Menyimak* , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 22 Desember 2016



atau peserta didik karena mereka mulai dapat memanfaatkan fasilitas belajar lainnya, seperti jaringan internet.

Pengetahuan dan keahlian peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh Huriah.<sup>21</sup> Selain yang dijelaskan oleh Huriah, Kemenristek Dikti menambahkan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani akan semakin berkembang, hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan dan keahlian peserta didik telah meningkat.

Pengetahuan dan keahlian peserta didik berkembang karena karena dampak dari *self-directed learning*, semakin baik *self-directed learning* peserta didik maka pengetahuan dan keahlian mereka akan semakin meningkat. Kesadaran terhadap lingkungan dan proses pemecahan masalah peserta didik akan semakin berkembang dan tajam dengan proses pembelajaran mandiri Huriah.<sup>22</sup> Knowles menjelaskan, karena model pembelajaran orang dewasa tidak lagi berfokus pada konsep semata, maka orang dewasa akan berfokus bagaimana untuk menyelesaikan sebuah proses masalah, hal tersebut disebut Knowles dengan *Problem Based Learning* (PBL).

Ashari & Salwah melalui hasil kajiannya menjelaskan *self-directed learning* dalam pemecahan masalah mahasiswa

---

<sup>21</sup> Huriah, Titih *Metode Student Center Learning*, 2018

<sup>22</sup> Huriah, Titih *Metode Student Center Learning*, 2018

merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa dapat melakukan proses pemecahan masalah tanpa menerima bantuan dari orang lain. Mahasiswa yang memiliki *self-directed learning* akan mampu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, serta meninjau kembali hasil pemecahan masalahnya secara mandiri.

Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, Huriah. Dengan memiliki *self-directed learning* maka peserta didik mengedepankan perencanaan dan pengalaman belajar yang telah dijalani, sehingga peserta didik dapat melihat atau menyesuaikan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan begitu pihak pihak fasilitator hanya memberikan arahan selebihnya peserta didik yang eksplor proses belajar mereka, Kemenristek Dikti.<sup>23</sup>

Knowles<sup>24</sup> menjelaskan dengan memiliki inisiatif peserta didik dapat secara bebas merumuskan tujuan belajarnya dan materi yang akan dipelajari, mengidentifikasi sumber-sumber belajar sehingga peserta didik dapat mempelajari banyak hal dan tidak terpaku pada satu hal saja. Gibbons menambahkan, kebebasan yang diperoleh peserta didik merupakan suatu

---

<sup>23</sup> Kemenristekdikti, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 2014

<sup>24</sup> Knowles, M. *Self-Directed Learning: A guide for learners and teachers*. New York : Association Press. 1975



keterampilan yang berkembang karena proses iniatif peserta didik yang mengalami peningkatan.

## B. Kualitas Pembelajaran PAI

### 1. Definisi Kualitas PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam blog yang ditulis oleh Rosianasfar .kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Definisi kualitas secara internasional (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Dale, 2003:4).<sup>25</sup>

Beberapa ahli juga memiliki definisi tentang kualitas seperti Juran (1962) mengatakan “kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.” Selanjutnya Deming mengatakan bahwa “kualitas harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa mendatang.” Hal ini berarti bahwa kualitas harus didasarkan pada kepuasan pelanggan itu sendiri.

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di

---

<sup>25</sup> Dale, Margaret, Meningkatkan Keterampilan Manajemen, terjemahan Ramelan, Jakarta : PT Gramedia, 2003.



Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian: Tingkat baik dan buruknya suatu kadar Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.



Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry bahwa kualitas adalah kualitas/mutu; baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya. Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.<sup>26</sup>

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.

---

<sup>26</sup> A, Partanto Pius & M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer ,Surabaya : Arloka, 1994.



Menurut para ahli Kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kualitas pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk interaksi guru dan siswa, desain pembelajaran, lingkungan belajar, penilaian, dan hasil belajar siswa. Seperti apa pembelajaran yang efektif ?, pembelajaran yang efektif mengacu pada sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang efektif mampu menghasilkan peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa sesuai dengan yang diharapkan, Marzano, Pickering, & Heflebower..<sup>27</sup>

## 2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan Depdiknas, indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru (teacher educator's behavior), perilaku dan dampak belajar siswa (student teacher's behavior), iklim pembelajaran (learning climate), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.<sup>28</sup>

Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (1)

---

<sup>27</sup> Marzano, R., Pickering, D., & Heflebower, T. *The Highly Engaged Classroom*. Marzano Research, Bloomington, 2011

<sup>28</sup> Depdiknas *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta, 2004



antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya, ketepatan jawaban; (5) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya; (6) kemampuan memberikan penjelasan; (8) membuat rangkuman; (9) membuat kesimpulan Sardiman.<sup>29</sup>

Selain memperhatikan karakteristik pembelajaran, peran pendidik juga sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas. Kompetensi pendidik dalam merencanakan, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan asesmen menjadi pondasi dalam mengimplementasikan pembelajaran berkualitas. Terbangunnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan adanya empat indikator, yaitu.

- a. Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif
- b. Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif adalah perencanaan yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan yang dipilih dengan tujuan pembelajaran dan adanya bentuk asesmen untuk menilai ketercapaian dari tujuan.
- c. Muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum
- d. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mewujudkan

---

<sup>29</sup> Sardirman, A. M. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

tujuan pendidikan nasional.

- e. Perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan. Konsep kurikulum MBKM saat sedang dalam proses penyempurnaan di mana penyusunannya diserahkan kepada perguruan tinggi yang memiliki hak otonom, dalam proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan dari perguruan tinggi yang bersangkutan.
- f. Strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai
- g. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.
- h. Asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- i. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik,



yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

### *3. Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pai yang Berkualitas*

Strategi pembelajaran ialah suatu pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan/isi pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah cara atau system penyampaian isi pembelajaran (delivery system) pada pencapaian tujuan sesuai yang telah dirumuskan.

Menurut Sudjana strategi pembelajaran ialah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui suatu cara yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.<sup>30</sup> Berdasarkan hal tersebut, strategi ini berhubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan sistemik. Unsur sistemik berarti bahwa terdapat suatu hubungan antar komponen pembelajaran, sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan, sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru secara berurutan, sehingga mendukung tercapainya tujuan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain

---

<sup>30</sup> Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT.Sinar Baru Algensindo, 1988



berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya. Menurut Noeng Muhajir<sup>31</sup> seperti dikutip oleh Muhaimin ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

a. Strategi Tradisional.

Yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, sedangkan siswa tinggal menerima kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Penerapan Strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau Menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif.

b. Strategi Bebas

Pembelajaran nilai dengan Strategi Bebas yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dalam

---

<sup>31</sup> Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rekasarasin, 1990.

penerapannya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambilnya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif.

c. Strategi Reflektif

Pembelajaran nilai dengan Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu.

d. Strategi trasinternal

Pembelajaran nilai dengan Strategi trasinternal yaitu membelajarkan nilai dengan melakukan tranformasi nilai, transaksi nilai dan trasinternalisasi.

4. *Kendala Terhadap Kualitas Pembelajaran Pai*

Sebuah kegiatan pembelajaran bisa dikatakan



berkualitas jika pembelajaran telah melibatkan seluruh komponen utama dalam proses kegiatan mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya. Hal tersebut didukung oleh berbagai unsur-unsur dalam kegiatan belajar, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar di kelas, lingkungan belajar siswa, serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

Berdasarkan Jatikom mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor antara lain, yaitu: 1) kualitas sarana; 2) kualitas guru; 3) kesejahteraan guru; 4) pemerataan kesempatan pendidikan; 5) relevansi pendidikan dengan kebutuhan; dan 6) biaya pendidikan.<sup>32</sup>

Ada beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik, yaitu meliputi:

1. Sikap peserta didik

Sikap merupakan reaksi atau respon terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Pada faktor ini guru dapat melihat

---

<sup>32</sup> Jatikom, *Peningkatan Pendidikan Di Indonesia (Online)*. (<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/forum/showthread.php?tid=18430>), 2018



masalah yang terjadi berdasarkan respon peserta didik di dalam kelas.

## 2. Minat Peserta Didik

Faktor minat merupakan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor minat dipengaruhi erat oleh rasa keingintahuan peserta didik. Apabila peserta didik tidak minat dengan proses pembelajaran yang tengah dilakukan, peserta didik cenderung untuk menyepelkan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

## 3. Motivasi Peserta Didik

Faktor motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan internal yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi, ia akan cenderung malas dalam melakukan apapun. Bisa dikatakan bahwa faktor motivasi merupakan faktor dasar yang mempengaruhi sikap maupun minat peserta didik dalam belajar.<sup>33</sup>

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yakni faktor-faktor yang

---

<sup>33</sup> Jatikom, *Peningkatan Pendidikan Indonesia*, 2018



berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor eksternal dapat berupa:

### 1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ketidakharmonisan hubungan dengan orang tua, atau antara orang tua, dan masalah ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

### 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan faktor penghambat prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan mencakup teman, dan lingkungan di sekitar rumah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik, seperti contoh: apabila teman-temannya merupakan anak yang rajin maka, peserta didik tersebut juga akan tertular oleh teman-temannya, begitu juga sebaliknya.

### 3. Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor di mana peserta didik sangat dekat dengannya. Faktor sekolah berhubungan dengan kondisi sekolah, kondisi guru,



dan alat-alat pendukung sarana belajar. Apabila kondisi sekolah tidak kondusif maka dapat menghambat prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan alat pendukung sarana pembelajaran, apabila alat pendukung tersebut tidak terpenuhi maka peserta didik tidak akan dapat meng-explore keinginan belajar mereka.

### *C. Penelitian Relevan*

1. Skripsi : "Surya Eka Purba, Keefektifan<sup>34</sup> Pembelajaran Self-Directed Untuk Peningkatan Penguasaan Analisis Rangkaian Listrik Dan Aktivitas Siswa Pada Kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Di Smk 1 Sedayu". hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian pada point pertama sesuai dengan teori Maurice Gibbons (2002:2) menjelaskan bahwa pembelajaran Self-Directed dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Hiemstra (1992) dalam Guglielmino (2011:56) menjelaskan SelfDirected mampu membuat setiap individu memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengalami proses yang harus dipahami artinya individu secara mandiri mampu untuk belajar dan melakukan aktivitas secara mandiri

---

<sup>34</sup> Surya Eka Purba, keefektifan Pembelajaran Self-Directed Untuk Peningkatan Penguasaan Analisis Rangkaian Listrik Dan Aktivitas Siswa Pada Kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Di Smk 1 Sedayu, 2019



2. Skripsi : “Chandra Asri Windarsih, Implementasi Model *Self Directed Learning* Melalui Daring Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Angka Dan Bilangan Pada Anak Usia Dini”<sup>35</sup>

hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada keseluruhan tahapan penelitian , maka dapat diambil kesimpulan : (1) Skenario implementasi model *Self Directed Learning* melalui daring berbasis android untuk meningkatkan pengenalan simbol angka dan bilangan untuk anak dipersiapkan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan diimplementasikan pada anak menggunakan android menggunakan lembar kegiatan, (2). Respon peserta didik sangat antusias dengan semakin berkembangnya kemampuan anak dari mulai BB /Belum Berkembang dan berubah menjadi BSH /Berkembang Sesuai Harapan.(3). Kendala yang timbul kurang disiplin dalam penyerahan tugas, terbatasnya dana quota dan kurangnya penguasaan IT baik pada guru, orang tua dan anak

3. Skripsi : “Masela Dwita, Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

---

<sup>35</sup> Chandra Asri Windarsih, Implementasi Model *Self Directed Learning* Melalui Daring Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Angka Dan Bilangan Pada Anak Usia Dini, 2021

Pangean Kabupaten Kuansing “,<sup>36</sup>

hasil penelitian ini adalah Dari hasil penelitian menggunakan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dapat di terapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean. 2. Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran self directed learning. 3. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

---

<sup>36</sup> Masela Dwita, Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing, 2021.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas, dan dapat menjadi instrumen penelitian yang baik. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.

Nasution menjelaskan penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia sekelilingnya.<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinat mengemukakan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara

---

<sup>1</sup> Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, h. 11

individu maupun kelompok.<sup>2</sup>

Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara, dan observasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 02 Kabawetan. Penelitian mengenai model pembelajaran *Self Directed Learning* ini dilaksanakan dimulai dari 29 Februari s.d 29 Mei 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative (Perwakilan) sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 5

<sup>3</sup> Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 43



Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu orang, tempat dan benda guna memperoleh data yang dapat memberikan informasi penelitian. Jadi subjek penelitian kualitatif adalah berupa pihak yang dijadikan sample dalam penelitian, dimana peran subjek tersebut yang memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud maka subjek penelitian pada skripsi ini yaitu, Guru dan Siswa kelas IX SMPN 02 Kabawetan

#### **D. Sumber Data**

Berikut beberapa sumber data yang di pergunakan peneliti dalam penelitian yakni;

##### **1. Sumber data primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri.<sup>4</sup> Data primer disebut juga data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu guru PAI SMPN 02 Kabawetan dan Siswa kelas IX SMPN 02 Kabawetan

##### **2. Sumber data sekunder**

Jenis data sekunder merupakan sebuah macam-macam

---

<sup>4</sup> Andi Supangat, Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2.

data yang bisa diangkat sebagai pendukung data pokok, Sumber Data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.<sup>5</sup> Adapun sumber data yang mendukung data mencukupi sumber data primer yakni berupa buku, jurnal, buku- buku referensi, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.<sup>6</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap awal yang sangat penting dalam melakukan penelitian apa pun. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang akurat menggunakan teknik-teknik teruji dan terbukti. Hasil dari pengumpulan data ini kemudian digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi hipotesis yang mereka ajukan. Dalam penelitian, tidak peduli bidangnya apa, pengumpulan data dianggap sebagai langkah utama dan paling penting. Namun, pendekatan pengumpulan data dapat berbeda-beda tergantung pada bidang studi yang diterapkan dan informasi yang dibutuhkan. Kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada akurasi dan validitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi

---

<sup>5</sup> Darwan Syah, dek, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007),hal 11.

<sup>6</sup> Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, h. 11.

peneliti untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan adalah akurat dan valid agar hasil penelitiannya dapat diandalkan dan memiliki kegunaan yang maksimal.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa jenis-jenis teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Wawancara (Interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.<sup>8</sup> Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan suatu proses tanya jawab secara

---

<sup>7</sup> Luxy J. Mulung, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya,

<sup>8</sup> Op. Cit. Hlm. 116

lisan dari dua orang atau saling berhadapan secara langsung. Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, dan pertanyaan dan situasi wawancara. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.

## **2. Observasi (pengamatan)**

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional



terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>10</sup> Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Berdasarkan pendapat Lofland sumber utama mempergunakan penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan perilaku yang lainya yakni berupa data lainya contohnya bagaikan dokumen dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

---

<sup>9</sup> Kristanto, V. H. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish. 2018

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206.

<sup>11</sup> Reza, Iredho Fanj "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental Psikis: Jurnal Psikologi Islami," Accessed March 30, 2023, <Http://Jurnal Radenfatah Ac. Id/Index.php/Paikis/Article/View/561>



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dengan teknik kualitatif kemudian menggunakan beberapa teknik tertentu. Setiap peneliti bisa menggunakan satu jenis teknik dan bisa juga sebaliknya, yakni menggabungkan dua atau lebih teknik analisis data kualitatif.

Analisis data secara kualitatif dilakukan pada penelitian dengan metode kualitatif juga. Pada penelitian kuantitatif, peneliti mendapatkan data berbentuk angka. Sehingga untuk memproses data tersebut menjadi informasi diperlukan keterampilan matematis. Hal ini tidak berlaku pada saat melakukan penelitian kualitatif. Pasalnya jenis data yang didapatkan bukan berbentuk angka. Melainkan data yang bersifat subjektif dan tentunya tidak berbasis nilai maupun angka. Pada penelitian kualitatif data didapatkan peneliti dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode. Pengamatan pun dilakukan secara terus menerus sehingga didapatkan data yang berbeda-beda.

Artinya, data pada penelitian kualitatif memiliki lebih banyak bentuk dan tidak bisa dihitung karena memang bukan data dalam bentuk angka. Variasi data yang tinggi membuat pola dalam memproses data tersebut tidak atau belum memiliki pola yang jelas. Meskipun begitu, bukan berarti data kualitatif tidak bisa diolah.



Dalam proses mengumpulkan data, biasanya peneliti akan berusaha mendapatkan data yang memuaskan. Sebagai contoh jika data didapatkan dari proses wawancara, dan mendapati jawaban yang diwawancara kurang memuaskan. Maka akan dilakukan wawancara kembali di waktu berbeda atau memilih narasumber lain yang sama-sama kredibel.

Selepas data didapatkan kemudian bisa dianalisis seraya melakukan analisis data kualitatif model *interaktif* yang terbagi menjadi tiga aspek yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>12</sup>

## 1. Reduksi Data

Ditahap ini peneliti mendapatkan data, memilah berbagai hal-hal yang utama searah dengan fokus penelitian, data yang tak sebanding dengan fokus yang akan dihilangkan, akibatnya peneliti lebih mudah dan efisien dalam menganalisanya.

---

<sup>12</sup> Ivanovich Agusta. *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. 27 (10), 179-188.



## 2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data. Penyajian data yakni dimana cara pemberian gabungan maklumat yang tersusun serta bisa memungkinkan agar bisa menarik kesimpulan, dari penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan penyajian data adalah sebuah sketsa baik semuanya dari serangkaian data yang dapat diambil agar gampang dipahami secara keseluruhan.

## 3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

## G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, untuk keperluan pengecekan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang



lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data dapat dilakukan dengan cara; *Check recheck dan Cross checking*.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, dari dua macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi *cross checking*. Triangulasi dengan *cross checking* artinya melakukan pengecekan antara teknik dengan pengumpulan data yang diperoleh.

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas bisa dilakukan dalam penelitian ini agar memastikan kebenaran antara kesesuaian hasil pandangan dengan keabsahan di lapangan, apakah data terdapat itu sebanding dengan fakta temuan di lapangan ataupun tidak. Mengenai uji kredibilitas yang diterapkan yakni :<sup>14</sup>

- a. Triangulasi teknik, berarti penelitian yang memakai cara pengumpulan data dari berbagai sumber yang tak sama/lebih dari satu agar bisa menemukan data yang tertuju untuk sumber-sumber yang sama. Peneliti memakai wawancara mendalam, obsevasi partisipatif, serta dokumentasi dari sumber data yang sama baik secara serempak maupun terstruktur.

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM, 2004), h. 204.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *ibid*. 2004



- b. Trianggulasi sumber berarti agar memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda melalui cara yang sama". Dalam hal ini bahwasanya trianggulasi adalah metode yang dipergunakan untuk menyatukan bagi berbagai sumber-sumber, seperti halnya hasil dari wawancara,, wawancara dokumentasi, dan dari temuan sumber lainnya.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

#### 1. Profil SMP N 02 Kabawetan

Sekolah SMP N 02 Kabawetan adalah salah satu dari ketiga satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Jl. Kabawetan Tangsi Baru, Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Kode Pos 39372. Dalam menjalankan kegiatannya SMP N 02 kabawetan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

#### Identitas Sekolah:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 02 Kabawetan
- b. NPSN : 10703011
- c. Alamat : Kel. Tangsi Baru
  - 1. Kecamatan : Kabawetan
  - 2. Kabupaten : Kepahiang
- d. Koordinat : Longitude ; LS120.579 772 S  
Latitude; BT-3.602 963 T
- e. Nama Kepala Sekolah : Warsono S.Pd. MM
- f. No telp/Hp : 0853-6732-6189
- g. Jenjang Akreditasi : Tipe B Tingkat Kabupaten
- h. Tahun Beroperasi : Tahun 2006
- i. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah<sup>1</sup>
  - 1. Status Tanah : Bersertifikat

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMPN 02 Kabawetan. *Tanggal 27 Maret 2024*



2. Luas Tanah : 9.800m<sup>2</sup>

3. Luas Bangunan : 1.067m<sup>2</sup>

## 2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kabawetan

SMP Negeri 2 Kabawetan ini berdiri pada tanggal 13 Oktober 2006. Selama itu pula pergantian kepala sekolah, Adapun Nama-Nama Kepala Sekolah adalah :

1. Marjono, S.Pd (2006-2007)

2. Azwardi, S.Pd (2007-2008)

3. Supriadi, S,Pd.MM (2009-2011)

4. Darmawan, S.Pd (2011-2016)

5. Marwiyah, S.Pd (2016-2017)

6. Syahril, S,Pd (2017-2022)

7. Warsono, S,Pd.MM (2022- Sekarang)

Letak SMP Negeri 02 Kabawetan ini berada di Kelurahan Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Sekolah yang berdiri di atas lahan seluas ± 9.800 m<sup>2</sup>, dan mulai beroperasi pada tahun 2006 dengan status di berikan NPSN 10703011.

SMP Negeri 02 Kabawetan, memiliki bangunan kelas yang berjumlah 9 ruang belajar, dengan 3 rombongan belajar kelas VII (tujuh), 3 rombongan kelas VIII(delapan), serta tiga



kelas rombongan kelas IX (sembilan). Memiliki 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang UKS, mushola, kantin, WC guru dan siswa, serta lapangan serbaguna (Basket, Bola Volli, futsal.)<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 02 Kabawetan

#### a. Visi satuan sekolah

"Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, iptek, dan budaya bangsa"

Dengan indicator visi sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam berpacu untuk peningkatan GSA (Gain Score Achievement)
- 2) Unggul dalam berbagai bidang olah raga (Bola Volli, Sepak Bola, Bola Basket, Bulu Tangkis, Catur, atletik)
- 3) Unggul dalam implementasi bidang keagamaan
- 4) Unggul dalam bidang seni, dalam ciri khas seni tradisional
- 5) Unggul dalam hal kedisiplinan siswa dan ketertiban umum
- 6) Memiliki guru dan pegawai yang berkompeten
- 7) Unggul dalam berbagai bidang Akademik dan Non Akademik
- 8) Menjadi prioritas pertama bagi masyarakat secara luas, untuk menyekolahkan anaknya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Warsosno. Kepala Sekolah. *Wawancara tanggal 20 februari 2024*

<sup>3</sup> Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*



## **b. Misi Satuan Sekolah SMP N 02 Kabawetan**

- 1) Mencetak kader-kader bangsa yang berdisiplin tinggi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan bakat siswa baik secara akademis maupun non akademis,
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan, baik bagi peserta didik, maupun seluruh warga sekolah
- 4) Memberikan bekal keterampilan dasar yang menjadi tuntutan dunia secara global<sup>4</sup>
- 5) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama maupun kecintaan terhadap budaya bangsa sendiri
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif, untuk menampung kreativitas warga sekolah

## **c. Tujuan Satuan Sekolah SMP N 02 Kabawetan**

### **1. Tujuan Umum**

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

### **2. Tujuan Khusus**

---

<sup>4</sup> Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*

<sup>5</sup> Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*



- a) Memiliki lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, khususnya dalam bidang olahraga Futsal.
- b) Terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif
- c) Memiliki administrasi kurikulum yang lengkap, berstandar nasional.
- d) Terwujudnya Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM
- e) Komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- f) Memiliki sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan sekolah.
- g) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan ramah.<sup>6</sup>

#### 4. Keadaan Guru Dan Siswa SMP N 02 Kabawetan

##### a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan

*Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 02 Kabawetan*

No	Nama	Jabatan
1	Warsono, S.Pd.MM	Kepala Sekolah
2	Marwiyah, S.Pd	Waka kurikulum
3	Puspa Kumala Dewi, S.Pd	Guru umum
4	Tuti Aditama S.Pd	Guru umum
5	Dr. Aisyahnur Nasution, M.Pd	Guru PAI
6	Yulia Khristina, S.Pd	Guru umum
7	Siswanata, S.Pd	Guru umum

<sup>6</sup> Dokumentasi dan data inventaris SMPN 02 Kabawetan 2024



8	Efrida Ariyani, S.Pd	Guru umum
9	Ari Nursasongko, S.Pd	Guru umum
10	Yahin Hartono, S.Pd	Guru umum
11	Jaya Saputra, S.Pd	Guru umum
12	Erni Jumiarti, S.Pd	Guru umum
13	Endang Saputra S.Pd	Guru umum
14	Darisah, A.PP	Guru umum
15	Susanti , S.Pd	Guru umum
16	Anita Kusuma Dewi, S.Pd.I	Guru PAI
17	Rika Nalinda Apriyani, M.Pd	Guru umum
18	Deti Tri Wulandari, S.Pd	Guru umum
19	Debi Nopiyanti, S.Pd	Guru umum
20	Mifta Huljannah, S.Pd	Guru umum
21	Dita Fadila Aulia, S.Pd	Guru umum

(Sumber: Dokumentasi dan data inventaris SMP Negeri 02 Kabawetan 2024)<sup>7</sup>

Tabel 4.2 status guru di SMP N 02 Kabawetan

STATUS	JUMLAH
PNS	15
Honor	6
Total	21

#### b. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang di peroleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SMP Negeri 02 pada tahun 2023/2024 adalah

<sup>7</sup> Dokumentasi dan data inventaris SMPN 02 Kabawetan 2024



orang. Dengan rincian sebagaimana yang ada dalam tabel berikut<sup>8</sup>:

*Tabel. 4.3 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Kabawetan*

No	Kelas	Jumlah			ket
		L	P	Jumlah	
1	VII A	17	9	26	
2	VII B	19	10	27	
3	VII C	18	8	26	
4	VIII A	15	14	29	
5	VIII B	15	14	29	
6	VIII C	15	13	28	
7	IX A	16	15	31	
8	IX B	16	15	31	
9	IX C	16	14	30	

*(Dokumentasi dan data inventaris SMP Negeri 02 Kabawetan 2024)*

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan Indikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri

<sup>8</sup> Dokumentasi dan data inventaris SMPN 02 Kabawetan 2024



02 Kabawetan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024 dengan subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Wakil Kurikulum, Wali Kelas IX dan Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 02 Kabawetan. Data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP Negeri 02 Kabawetan diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, dengan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dan Dampaknya terhadap Kualitas Belajar PAI di SMP N 02 Kabawetan. Pada pelaksanaanya model SDL terdapat Langkah-langkah yang tersusun pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh seorang guru. Pada langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup, harus menggunakan langkah-langkah yang lebih tersusun sebelum masuk pada kegiatan inti.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SDL pada mata pelajaran PAI di kelas IX di terapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyetting Suasana Belajar



Berdasarkan observasi peneliti, guru menyiapkan rpp terlebih dahulu kemudian beliau melakukan penyettingan suasana belajar peserta didik agar selama proses pelajaran dapat lebih menarik dan teratur sebaik mungkin, penyettingan ini memudahkan guru dan peserta didik agar lebih leluasa dalam belajar.

Wawancara dengan Ibu Dr. Aisyahnur Nasution M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menjelaskan :

“ Sebelum memulai pembelajaran saya selalu menyiapkan rpp terlebih dahulu lalu awal pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam kepada siswa dan menyuruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu selesai berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa, selanjutnya sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, guru memberikan apresiasi dan motivasi.<sup>9</sup> Pada tahap setting belajar ini juga saya menyampaikan aturan pembelajaran, juga melibatkan siswa dalam aturan tersebut dan juga berkomunikasi yang baik serta memberikan dukungan kepada siswa”

Kemudian dilakukan wawancara kepada ibu Marwiyah<sup>10</sup> S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan ia mengatakan bahwa :

“ ya memang benar, bahwa proses penerapan model pembelajaran self directed learning telah di terapkan oleh guru pendidikan agama islam, dan juga memang benar

---

<sup>9</sup> Aisyahnur Nasution . *Wawancara dan observasi*, 21 maret 2024, pukul 09.30

<sup>10</sup> Marwiyah. *Wawancara dan observasi*, 21 Maret 2024, pukul 09. 40

setting suasana sebelum belajar itu perlu, seperti guru menyampaikan aturan pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau membentuk kelompok belajar, itu merupakan cara guru untuk menyetting suasana belajar dalam kelas agar siswa kondusif saat belajar”.

Hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada bapak Yahin Hartono, S.Pd selaku wali kelas IX A di SMP Negeri 02 Kabawetan:<sup>11</sup>

“Ya memang betul guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model pembelajaran Self Directed learning ini di dalam kelas dan juga menyetting suasana belajar supaya lebih kondusif. Dan karena adanya Self directed Learning di dalam kelas sangat membantu membangkitkan minat belajar siswa dengan peningkatan aktivitas pembelajaran kepada peserta didik.”

Di perkuat oleh Afif Al Baasitu selaku siswa kelas IX

A yang mengatakan bahwa:

“ setiap mengawali proses pembelajaran ibu Aisyah selalu memberikan instruksi untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa dan juga mengecek absen siswa, dan juga selalu menyampaikan aturan pembelajaran sebelum belajar dimulai”.<sup>12</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Aisyah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ibu aisyah selalu menggunakan rpp sebagai panduan sebelum melakukan penyettingan belajar kemudian melakukan penyettingan suasana belajar ,sebelum pelajaran dimulai, selalu memulai proses

---

<sup>11</sup> Yahin Hartono, *Wawancara dan observasi*, 21 maret 2024, pukul 10.00

<sup>12</sup> Afif Al Baasitu, *wawancara dan observasi*, 21 maret 2024, pukul 07.25



pembelajaran dengan berdoa, tidak lupa mengecek kehadiran siswa juga menyampaikan aturan pembelajaran sehingga ibu aisyah menyetting suasana belajar yang baik dan kondusif

b. Diagnosis kebutuhan dalam pembelajaran

Dalam fase ini model pembelajaran self directed learning mendiagnosis kebutuhan peserta didik yang dimana guru memberikan kebutuhan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan adanya fasilitas belajar yang disediakan oleh guru. Selain itu agar proses pembelajaran menjadi berkualitas guru juga harus mendiagnosis kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aisyah<sup>13</sup> ia mengatakan bahwa :

“dalam mendiagnosis kebutuhan siswa saya harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan peserta didik dalam belajar, seperti berkomunikasi dulu dengan siswa, menganalisis materi kurikulum dan saya juga harus menyesuaikan materi dengan metode agar mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa, dengan kita memahami kebutuhan belajar mereka maka kita dapat menyediakan dukungan yang sesuai dan menarik bagi mereka”.

Kemudian dilakukan wawancara kepada ibu

---

<sup>13</sup> Aisyahnur Nasution. *Wawancara*, 21 maret 2024. Pukul 09.32.

Marwiyah S.Pd <sup>14</sup>selaku waka kurikulum SMP N 02

Kabawetan ia mengatakan :

“dengan berkomunikasi dengan siswa terlebih dahulu, kita sebagai guru bisa mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan siswa selama proses pembelajaran, apakah itu tujuan pembelajaran atautkah metode yang mudah atau yang lainnya”.

Kemudian dilakukan wawancara kepada viona dwi putri kelas 9b ia mengatakan:

“tujuan pembelajaran sangat perlu guru sampaikan karena kami para siswa sangat memerlukan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan dijelaskan, serta metode dan model juga sangat mempengaruhi semangat kami dalam belajar pendidikan agama islam”.<sup>15</sup>

Kemudian diperkuat oleh Aprilio<sup>16</sup> tri farel selaku siswa kelas 9b juga ia mengatakan:

“menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting bagi kami dan juga memberikan arah tujuan tersebut agar mempermudah pembelajaran yang kami akan pelajari, selain itu kebutuhan belajar yang kami perlukan adalah metode yang mudah dan media yang menarik”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat memerlukan dukungan untuk kebutuhan belajar yang membuat mereka semangat lagi dalam belajar dan dapat pula meningkatkan

---

<sup>14</sup> Marwiyah, *wawancara*, 21 maret 2024, pukul 09.43.

<sup>15</sup> Viona dwi putri, *Wawancara* , 21 Maret 2024, pukul 07.20.

<sup>16</sup> Aprilio tri farel, *Wawancara* , 21 maret 2024, pukul 09.35.



kualitas belajar yang baik, berdasarkan wawancara juga siswa memerlukan berkomunikasi terlebih dahulu kepada guru dan juga siswa memerlukan arah tujuan yang tepat. Dalam proses pembelajaran guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas.

#### c. Perumusan tujuan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu mempersiapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara dengan ibu Tuti Aditama, S.Pd, beliau menyatakan bahwa :

“kita sebagai guru sebelum pembelajaran dimulai harus bisa merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, supaya proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik”<sup>17</sup>

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Marwiyah, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka guru sebelum mengajar terlebih dahulu harus bisa merumuskan tujuan-tujuan dari proses

---

<sup>17</sup> Tuti Aditama, *Wawancara* , 21 Maret 2024, pukul 10.00.



pembelajaran itu sendiri”<sup>18</sup>

d. Identifikasi kemampuan pembelajar dan sumber belajar di dalam pelajaran

Berdasarkan observasi peneliti guru mampu mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik dan menentukan apa sumber belajar yang tepat dan menarik untuk peserta didik pahami. Pada saat memulai pembelajaran guru berikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan terdahulu (apersepsi).sebelum menyajikan materi baru Memberikan pre-tes dengan menggunakan instrumen pengukuran prestasi belajar yang memadai syarat (validitas, realibilitas dan sebagainya) sebelum mereka memulai pembelajaran.

Ibu Dr. Aisyahnur Nasution M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menjelaskan<sup>19</sup> :

“mengidentifikasi kemampuan belajar siswa tentunya kita perlu memahami terlebih dahulu karakteristik siswa tersebut,kita juga perlu melakukan pre-test untuk menguji kemampuan belajar siswa, dan mengenai sumber belajar siswa kita harus memperhatikan sumbernya kenapa karena sumber belajar siswa saat penting untuk menimbulkan semangat belajar siswa seperti apakah

<sup>18</sup> Marwiyah, *Wawancara* , 21 maret, 2024. Pukul 10.00

<sup>19</sup> Aisyahnur Nasution, *Wawancara dan Observasi* , 22 maret 2024, pukul 08.00



buku, Lks dan sumber lainnya”.

<sup>20</sup>Kemudian dilakukan wawancara kepada ibu Marwiyah S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan ia mengatakan bahwa :

“mengidentifikasi kemampuan belajar siswa sama saja kita harus memahami karakteristik siswa tersebut seperti yang ibu aisyah bilang, kemampuan awal peserta didik juga perlu guru ketahui karena dengan demikian guru dapat mengetahui apakah peserta didik pengetahuan tersebut dan sejauh mana peserta didik tersebut memahaminya, sedangkan sumber belajar, sekolah telah menyediakan sumber belajar seperti buku paket dan lks naa siswa diperkenankan untuk membuat media lain apabila sumber tersebut kurang menarik dan kurang membuat siswa semangat dalam belajar”

Kemudian dilakukan wawancara dengan ibu Tuti Aditama, S.Pd., mengatakan:

“biasanya juga sebelum memulai pembelajaran saya memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk memancing seberapa dalam peserta didik mengetahui materi tersebut seperti yang ibu aisyah juga lakukan, jika mengenai sumber belajar paling mentok saya menggunakan buku cetak ya sesekali saya menyuruh peserta didik untuk membuat media berkelompok agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.”<sup>21</sup>

Kemudian saya juga melakukan wawancara dengan fala zaskia azahra ia mengatakan:

“saya lebih senang ketika guru memberikan kami kebebasan untuk membuat media pembelajaran yang menurut saya membuat lebih semangat dalam

---

<sup>20</sup> Marwiyah, *Wawancara* , 21 maret 2024, pukul 10.00.

<sup>21</sup> Tuti Aditama, *Wawancara* , 22 maret 2024, pukul 09.00

belajar”.<sup>22</sup>

Diperkuat oleh Zhafir Azhar Alfalaq selaku ketua kelas 9C ia mengatakan:<sup>23</sup>

“saya dan teman-teman sangat antusias apabila dalam pembelajaran yang dari awal mulai sudah membuat kami semangat seperti disugahi pertanyaan pre-test dan juga didukung oleh media yang kami buat sendiri atau dibuat oleh guru”.

e. Implementasi dan pemilihan strategi belajar yang tepat

Berdasarkan observasi peneliti guru melakukan Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Salah satu strategi yang guru gunakan adalah model pembelajaran SDL yaitu merupakan pembelajaran mandiri yang memunculkan keinginan tahunya dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Ibu Dr. Aisyah Nur Nasution M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau

---

<sup>22</sup> fala zaskia azahra, *Wawancara*, 22 maret 2024, pukul 07.30

<sup>23</sup> zhafir azhar alfalaq, *Wawancara*, 22 maret 2024, pukul 07.20



menjelaskan :

“ mengenai pemilihan strategi belajar, sebenarnya banyak sekali strategi yang dapat digunakan seperti salah satunya *Self Directed Learning* (SDL) yang kita praktekan dan ternyata model pembelajaran SDL ini efektif untuk digunakan tidak hanya untuk siswa yang kurang semangat tetapi seluruh siswa yang tadinya tidak ikut aktif menjadi aktif dan berani berpendapat dan bertanya, siswa yang aktif menjadi semakin semangat dan aktif berkat materi dan juga model pembelajaran yang tepat tersebut.”<sup>24</sup>

Kemudian dilakukan wawancara dengan ibu Marwiyah S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan ia mengatakan bahwa :<sup>25</sup>

“Agar sebuah pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif, maka para guru memerlukan sebuah strategi yang cocok guna mendukung proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik, ya salah satu strategi dan model pembelajaran yang efektif adalah model SDL seperti yang ibu aisyah tadi sampaikan”.

Kemudian dilakukan wawancara dengan bapak Yahin Hartono S.Pd selaku guru dan wali kelas 9 SMP N 02 Kabawetan ia mengatakan:<sup>26</sup>

“ada beberapa strategi yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu yg pertama menarik perhatian siswa, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, melakukan kegiatan belajar secara outdoor atau diluar ruangan dan memberikan penilaian dan apresiasi kepada peserta didik,

---

<sup>24</sup> Aisyahnur Nasution, *Wawancara dan observasi*, 22 maret 2024, pukul 08.00

<sup>25</sup> Marwiyah, *Wawancara*, 21 maret 2024, pukul 09.35.

<sup>26</sup> Yahin Hartono, *Wawancara*, 22 maret 2024, pukul 10.00.

tujuannya untuk apa? Yaitu agar siswa lebih antusias dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung”.

Kemudian dilakukan wawancara dengan afif albaasitu yang merupakan salah satu siswa yang aktif kelas 9 ia mengatakan.<sup>27</sup>

“menurut saya strategi pembelajaran yang tepat ada banyak sekali, tetapi saya menyukai model pembelajaran yang efektif dan membuat kami aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran SDL, model pembelajaran SDL mampu membuat kami semangat dan berani bersuara serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* sangat tepat dan efisien untuk dipraktikkan pada semua mata pelajaran, dengan menggunakan model ini peserta didik lebih aktif dan berani bertanya dan berpendapat. Berdasarkan hasil diatas juga guru harus memperhatikan strategi yang dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

#### f. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru melakukan evaluasi hasil belajar yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu

---

<sup>27</sup> Afif Albaasitu, *Wawancara* , 21 maret 2024, pukul 09.30.

tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar ini juga merupakan alat ukur keberhasilan para guru dalam menyampaikan materi selama belajar.

Ibu Dr. Aisyahnur Nasution M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP N 02 Kabawetan beliau menjelaskan :<sup>28</sup>

“evaluasi hasil belajar tentunya penting tujuannya yaitu untuk mengenal karakteristik peserta didik, mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan perilaku dan pemahaman peserta didik”.

Kemudian dilakukan wawancara dengan ibu Marwiyah S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan ia mengatakan bahwa :<sup>29</sup>

“Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi”.

Kemudian dilakukan wawancara dengan ibu Tuti Aditama, S.Pd., mengatakan:<sup>30</sup>

“tentunya evaluasi belajar ini sangat penting dilakukan, Perencanaan evaluasi dilakukan agar evaluasi yang kita lakukan itu sesuai dengan tujuan

---

<sup>28</sup> .Aisyahnur Nasution, *Wawancara* , 22 maret 2024, pukul 08.05.

<sup>29</sup> Marwiyah, *Wawancara* , 21 maret 2024, pukul 09.50.

<sup>30</sup> Tuti Aditama, *Wawanacara* , 21 Maret 2024, pukul 09.05.



yang telah direncanakan, karena evaluasi hasil belajar ini adalah untuk mengukur seberapa paham peserta didik memahami tentang pelajaran tersebut”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Zhafir Azhar Alfalaq selaku siswa kelas 9 ia mengatakan:<sup>31</sup>

“menurut saya guru perlu melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui apakah kami sudah memahami materi yang telah di pelajari ataukah belum”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat mempengaruhi kualitas peserta didik. Melihat berbagai masalah yang terjadi dalam peningkatan kualitas peserta didik, maka program evaluasi pembelajaran adalah salah satu program yang harus dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran.

Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

## 2. Kualitas Belajar PAI Dengan Menggunakan Model *Self Directed Learning* Di Smp Negeri 02 Kabawetan

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti

---

<sup>31</sup> Zhafir azhar al falaq, *Wawancara*, 21 Maret 2024, pukul 07.25.

pembelajaran yang dikatakan berkualitas adalah apabila metode cara dan model pembelajaran berhasil diterapkan dan membuat siswa menjadi senang, semangat, dan aktif dalam belajar.

Peneliti juga menemukan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu dilihat dari tercapainya indikator kualitas pembelajaran di bawah ini :

a. Peserta didik Antusias menerima pelajaran

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa siswa bisa menerima pelajaran dengan baik, serta siswa selalu antusias dalam menerima pelajaran.

Hasil wawancara dengan Dr. Aisyahnur Nasution M.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“dalam pembelajaran siswa selalu antusias dan kreatif untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru ketika mereka kurang memahami materi pelajaran”<sup>32</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Tuti Aditama S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>32</sup> Aisyahnur Nasution, *Wawancara* , 22 Maret 2024. Pukul 08.05



“biasanya dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kreatif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan itu adalah salah satu bentuk siswa selalu antusias dan bersemangat dalam belajar”.<sup>33</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas 9 Zhafir Azhar Alfalaq, mengatakan bahwa:

“saya selalu antusias dalam menerima pelajaran, ataupun dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari ibu/bapak guru”.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara cara dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana banyak siswa yang sering bertanya ketika guru memberikan kesempatan dan siswa juga sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b. Peserta didik konsentrasi dalam belajar,

Dalam suatu proses pembelajaran konsentrasi siswa sangat di perlukan untuk bisa mencapai hasil belajar siswa yang di inginkan. Dengan konsentrasi yang penuh dari siswa otomatis akan bisa membawa dampak yang baik untuk siswa dalam hal menjawab

---

<sup>33</sup> Tuti Aditama, *Wawancara* , 21 Maret 2024. Pukul 09.07

<sup>34</sup> Zhafir Azhar al Falaq, *Wawancara* , 21 Maret, 2024. Pukul 07.27



pertanyaan dengan tepat, serta dalam hal memberikan penjelasan.

Hasil wawancara dengan ibu Marwiyah S.Pd selaku wakil kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan beliau mengatakan bahwa:

“ untuk menghasilkan siswa yang pandai dan tepat dalam menjawab pertanyaan dan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan penjelasan ketika menjawab pertanyaan, itu di ciptakan dari siswa yang memiliki konsentrasi yang baik. Oleh karena itu kami sebagai guru harus senantiasa bisa mengembalikan konsentrasi siswa yang tadinya kurang konsentrasi menjadi konsentrasi kembali”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Tuti Aditama, S.Pd, beliau menyatakan bahwa :

“ sebagai guru kami selalu berusaha dengan baik bisa menciptakan siswa yang memiliki konsentrasi yang baik sehingga ketika kami bertanya mereka akan bisa menjawab pertanyaan dengan tepat dan bisa menjelaskan atau menjabarkan jawabannya dengan baik”<sup>36</sup>

Dari hasil kedua wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan konsentrasi yang baik yang dimiliki oleh siswa maka akan membuat siswa

---

<sup>35</sup> Marwiyah, *Wawancara* , 21 maret. Pukul 10.05

<sup>36</sup> Tuti Aditama, *Wawanacara* , 22 Maret 2024. Pukul 09.10.



bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tepat selain itu konsentrasi yang baik juga akan mempengaruhi siswa dalam memberikan penjelasan.

- c. Peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pembelajaran secara tepat

Dalam sebuah pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila siswa bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kreatif dalam berbagai hal, seperti dalam hal bertanya maupun dalam hal menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti Aditama, S.Pd, Beliau menyatakan bahwa :

“di kelas yang biasanya saya mengajar banyak siswa yang aktif serta kreatif baik itu dalam bertanya maupun dalam menjawab soal yang diberikan, dengan demikian membuat suasana belajar menjadi hidup”<sup>37</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Dr. Aisyahnur Nasution, M.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“dalam pembelajaran ketifan siswa sangat di perlukan terutama dalam hal keaktifan dalam bertanya tentang materi yang kurang di pahami, mapun dalam hal memberikan jawaban, dengan siswa yang aktif dan kreatif maka akan bisa memberikan jawaban yang tepat dari soal

---

<sup>37</sup> Tuti Aditama, *Wawancara* , 22 Maret 2024. pukul 09.12

pertanyaan yang di berikan”<sup>38</sup>

Hasil wawancara dari kedua guru tersebut bisa peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa dengan siswa yang aktif maka akan bisa membuat siswa menjadi pribadi yang kreatif baik itu dalam hal bertanya maupun dalam hal memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi, yang mana banyak siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab soal-soal pertanyaan.

d. kerja sama peserta didik dalam kelompok

Kerjasama sangat dibutuhkan siswa guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kerja sama maka siswa akan bisa belajar bertanggung jawab, menghargai perbedaan dan bisa membuat siswa berkembang bersama.

Hasil wawancara dengan ibu Tuti Aditama, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“ketika pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas kami selalu berusaha untuk bisa membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tujuannya agar siswa bisa berkerjasama dengan siswa yang lainnya, selain itu tujuannya juga supaya siswa bisa

---

<sup>38</sup> Aisyahnur Nasution, *Wawancara*, 25 Maret 2024. Pukul 08.00



bersosial masyarakat yang baik”.<sup>39</sup>

Hal yang sama juga di ungkap oleh ibu Dr. Aisyahnur Nasution, M.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“kerja sama dalam kelompok, itu sangat dibutuhkan oleh siswa dalam membuat rangkuman,dalam berdiskusi dan lain sebagainya, bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan bisa cepat selesai dan bisa membangun kerjasam yang baik”<sup>40</sup>

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dikuatkan dengan hasil observasi bahwasanya dengan adanya kerjasama dalam kelompok bisa memudahkan dan mempercepat siswa dalam menyelesaikan rangkuman dari tugas yang diberikan guru.

e. Kemampuan peserta didik dalam membuat rangkuman

Membuat rangkuman dalam sebuah pembelajaran sangat di butukan oleh siswa karena rangkuman membuat siswa lebih bisa memfokuskan kepada inti dari materi yang di sampaikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Dr. Aisyah Nasution,M.Pd bekiau menyatakan bahwa:<sup>41</sup>

“saya sebagai guru biasanya membntu siswa

---

<sup>39</sup> “Tuti Aditama,*Wawancara* , 22 Maret 2024. pukul 09.15

<sup>40</sup> Aisyahnur Nasution,*Wawancara* , 25 Maret 2024. pukul 08.05

<sup>41</sup> Aisyahnur Nasution,*Wawancara* , 25 Maret 2024. pukul 08.08

dalam hal memberikan rangkuman membantu disini dalam artian mengarahkan siswa mana hal-hal yang penting sehingga hal itu bisa menjadi rangkuman”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMP kabawetan bernama Zhafir al Falaq menyatakan bahwa:

“menurut saya membuat rangkuman itu sangat dibutuhkan sebab dengan rangkuman saya akan bisa dengan mudah memahami materi”<sup>42</sup>

f. Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan

Dengan membuat kesimpulan atau membuat point-point dari pembelajaran sangat di butuhkan. Agar mengefektifitaskan waktu dalam membaca dan memudahkan dalam memahami pelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu Tuti Aditama, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“saya sebagai guru harus bisa membuat kesimpulan dari materi yang saya sampaikan agar siswa bisa memahami point-point yang saya jelaskan”<sup>43</sup>

Hasil wawancara ibu marwiyah, S.Pd menyatakan bahwa”

---

<sup>42</sup> Zhafir Azhar al Falaq, *Wawancara*, 22 Maret. Pukul 07.28

<sup>43</sup> Tuti Aditama, *Wawancara*, 22 Maret 2024. pukul 09.20



“biasanya ketika selesai menyampaikan materi dan sebelum menutup pembelajaran saya memberikan atau mengulang point-point penting dengan mmeberikan kesimpulan”.<sup>44</sup>

Berdasarkan indikasi dari kualitas pembelajaran, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan *Self Directed Learning (SDL)* dalam pembelajaran PAI berdampak terhadap kualitas pembelajaran.

### C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* dan Dampaknya terhadap Kualitas Belajar PAI di SMP N 02 Kabawetan.

Menurut Djenta Saha ada 6 tahapan model pembelajaran penerapan *Self directed learning* di SMPN 02 Kabawetan melalui 6 tahapan yaitu : setting suasana belajar, diagnosis kebutuhan dalam belajar, perumusan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan pembelajaran dan sumber belajar,, implementasi pemilihan strategi yang tepat, dan evaluasi hasil belajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Self directed learning* pada

---

<sup>44</sup> Marwiyah, *Wawancara* , 21 maret. 2024, pukul 10.05

<sup>45</sup> Saha, D, *Improving Indonesian Nursing Students' Self-Directed Learning Readiness* Queensland University of Technology School of Nursing. Centre for Health Research



kelas IX SMPN 02 Kabawetan dan memiliki bentuk yang sama dengan teori diatas yang diantaranya :

a. Setting suasana belajar

Pada tahap ini aktivitas guru PAI di SMPN 02 Kabawetan adalah menyiapkan RPP terlebih dahulu lalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan aturan pembelajaran yang harus diikuti peserta didik guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara belajarnya sendiri namun juga harus mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Menurut Rachmawati dkk, *Self Directed Learning* adalah metode pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap berorientasi pada planning, monitoring, dan evaluating bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan otonomi yang dimilikinya.<sup>46</sup>

Tahapan setting belajar bertujuan agar menciptakan semangat dan kemandirian serta kesiapan belajar peserta didik. Penyettingan suasana belajar diawali dengan Do'a, absensi dan menanyakan

---

<sup>46</sup> Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana. 2010

kabar peserta didik, hal ini dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah siap untuk belajar dan menciptakan semangat peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

b. Diagnosis kebutuhan dalam belajar

Pada tahap yang kedua yang dilakukan guru PAI di SMPN 02 Kabawetan yaitu mendiagnosis kebutuhan dalam pembelajaran yaitu dimana siswa diberikan sedikit pengetahuan terkait materi yang diajarkan kemudian mulai mendiagnosis kebutuhan apa saja yang dapat menunjang pemahaman tentang materi tersebut.

Larry Davis mengemukakan bahwa penilaian kebutuhan sedikitnya menunjang empat maksud: (1). Memberikan suatu tempat untuk mulai. (2) Memberikan arah. (3). Memberikan jawaban tentang pernyataan "mengapa?". (4). Memberi dasar untuk meneruskan atau menghentikan suatu program.<sup>47</sup>

Pada tahap ini guru PAI mengidentifikasi apa saja kebutuhan belajar peserta didik yang berkaitan

---

<sup>47</sup> Saha, D. Improving Indonesian Nursing Students' Self-Directed Learning Readiness. Queensland University of Technology School of Nursing. Centre for Health Research. 2006



dengan materi yang akan dipelajari, seperti ruang kelas yang nyaman, buku paket sebagai sumber belajar, Al-qur'an dan lain-lain. Peran guru juga yaitu memberikan stimulus berupa materi dan juga arahan kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami dan juga merespon sehingga memudahkan peserta didik dalam proses belajar.

c. Perumusan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini guru merumuskan tujuan pembelajaran agar proses belajar berjalan dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa belajar mandiri dan bisa merumuskan tujuan pembelajaran

Menurut Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>48</sup>

Guru harus memahami tiga hal pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu (1). Guru harus mempelajari kurikulum sebab bahan yang harus diajarkan dan tujuan umum bahan tersebut ada dalam kurikulum khususnya GBPP. (2). Memahami tipe-tipe

---

<sup>48</sup> Hendry Ellington, *Tujuan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 1984.



hasil belajar sebab tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa. (3). Identifikasi Kemampuan Pembelajaran Dan Sumber Belajar Di Dalam Pembelajaran Identifikasi jenis dan ruang lingkup pengetahuan yang telah diketahui dan dikuasai peserta didik.

- d. Identifikasi kemampuan pembelajaran dan sumber belajar didalam pembelajaran

Menurut prastowo Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar.<sup>49</sup>

Pada tahap ini guru PAI mampu mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik dan guru juga sudah menyiapkan sumber belajar cetak dan non cetak guru juga memberikan sumber belajar berupa fasilitas,kegiatan dan lingkungan.

- e. Implementasi dan dan pemilihan strategi belajar yang tepat

---

<sup>49</sup> Adi Prastowo .*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Jogjakarta: DIVA Press, 2015.

Menurut Groperr strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>50</sup>

Pada tahap ini guru PAI selalu menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, bertujuan agar peserta didik selalu semangat dalam belajar. Salah satu strategi yang guru gunakan adalah model pembelajaran SDL yang mampu membuat siswa aktif dan semangat pada saat belajar.

f. Evaluasi hasil belajar

Menurut rusmono evaluasi hasil belajar perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>51</sup>

Pada tahap ini guru PAI selalu melaksanakan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengenal karakteristik peserta didik, mendorong motivasi peserta

---

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1-2

<sup>51</sup> Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017

didik, dan membantu perkembangan perilaku peserta didik. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Kesimpulan dari hasil analisis terhadap tahap-tahap di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* kelas IX SMP Negeri 02 Kabawetan ini berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Self Directed Learning* pada proses pembelajaran.

## 2 Kualitas Belajar Pai Dengan Menggunakan Model *Self Directed Learning* Di Smp Negeri 02 Kabawetan :

- a. Antusias menerima pelajaran, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara kepada guru dan siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Kabawetan terlihat bahwa kualitas belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Self dirctected learning* yaitu, menggunakan teori sardiman dengan tahapan 1) antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4)



keaktifan bertanya, ketepatan jawaban; (5) membuat rangkuman; (6) membuat kesimpulan.<sup>52</sup>

Terkait antusias peserta didik teori sardiman adalah teori yang mendukung tercapainya kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Self directed learning*.

#### b. konsentrasi dalam belajar

menurut Saiful Bahri dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek.<sup>53</sup> Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sardiman, *ibid.* Hal. 40

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, hal.97.

<sup>54</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 239.

Pada hal ini yang dilakukan guru PAI dalam memancing keaktifan peserta didik adalah dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya dan juga bertukar pendapat dengan siswa lain maupun dengan guru.

Peneliti menemukan bahwa peserta didik mampu berkonsentrasi pada saat proses belajar berlangsung ditandai dengan siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan fikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

c. Kerja sama dalam kelompok

Menurut Hamid Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.

Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru PAI di kelas IX telah dilakukan guna untuk memudahkan



siswa, dan juga bertujuan agar siswa bisa bekerja sama dengan siswa lainnya, dan bisa bersosial masyarakat yang baik.

Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

d. Keaktifan bertanya, ketepatan menjawab

Mudjiono mengemukakan keaktifan peserta didik dalam belajar beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan hingga kegiatan psikis yang sulit diamati misalnya penggunaan pengetahuan yang dimiliki dalam



memecahkan masalah, membandingkan suatu konsep, serta menyimpulkan hasil percobaan.

Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar, guru membantu peserta didik agar memiliki motivasi dalam belajar dan terlibat didalam proses belajar, seperti melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

e kemampuan peserta didik dalam membuat rangkuman

menurut Suherli rangkuman adalah hasil dari kegiatan merangkum atau suatu hasil dari kegiatan meringkas suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.

Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan telah berhasil membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman agar materi pembelajaran mudah dipelajari kembali, bentuk tulisan yang sering dirangkum oleh siswa adalah buku pelajaran, berita, dan artikel atau lainnya sesuai dengan apa yang



sedang dipelajari. Cara peserta didik menulis rangkuman adalah seperti menulis kembali inti dan poin dari buku atau artikel tersebut, dengan seperti itu lebih mudah dipelajari dan dipahami kembali oleh peserta didik.

f kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan

Menurut Merriam Webster kesimpulan diartikan sebagai penilaian yang bisa masuk dalam akal pikiran seseorang. Kesimpulan ini dibutuhkan ketika terdapat dua atau lebih preposisi yang dapat diambil sebagai sebuah premis. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.

Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan selalu membantu dan mengarahkan peserta didik mengenai hal-hal yang perlu. Pada tahap ini siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari proses diskusi dan persentasi hasil karya dari masing-masing kelompok. kemudian



membandingkannya apakah benar atau salah sesuai dengan konsep yang telah dinyatakan dalam sumber belajar resmi misalnya buku paket pelajaran sebagai sumber rujukan. Lalu pada penutupan guru juga ikut menyampaikan kesimpulan hasil belajar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian data dan hasil penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (Sdl) Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 02 Kabawetan”**, maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Cara Menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP N 02 Kabawetan terdiri daro enam langkah-langkah *Self-Directed Learning* meliputi: 1) setting suasana belajar, 2) diagnosis kebutuhan dalam pembelajaran, 3) perumusan tujuan pembelajaran, 4) identifikasi kemampuan pembelajar dan sumber belajar di dalam pembelajaran, 5) implementasi dan pemilihan strategi belajar yang tepat, dan 6) evaluasi hasil belajar.
2. Kualitas Belajar Pai Dengan Menggunakan Model *Self Directed Learning* Di SMPN 02 Kabawetan. Melalui indikator kualitas belajar dapat dilihat berkualitas peserta didik seperti berikut : (1) peserta didik antusias menerima pelajaran; (2) peserta didik konsentrasi dalam belajar; (3) peserta didik

bekerja sama dalam kelompok; (4) peserta didik aktif bertanya dan ketepatan jawaban; (5) peserta didik mampu membuat rangkuman; (6) peserta didik mampu membuat kesimpulan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah supaya tetap bisa menyediakan sarana dan prasarana yang terbaik untuk siswa di SMP N 02 Kabawetan
2. Sebagai bahan masukan untuk guru PAI supaya lebih kreatif lagi dalam menerapkan model pembelajaran self directed learning (SDL) supaya kualitas belajar PAI meningkat.
3. Untuk peserta didik supaya lebih giat lagi belajar PAI karena pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendak dapat mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi



belajar peserta didik pada sekolah penggerak di SMP N 02 Kabawetan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A, Partanto Pius & M. Dahlan Al Barry. (1994). Kamus Ilmiah Populer ,Surabaya : Arloka,
- Adi Prastowo . ( 2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press,
- Ainul Yaqin. (2016) *CARA PEMILIHAN STRATEGI DAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DALAM PENCAPAIAN STRATEGI PROSES PEMBELAJARAN*.
- Andi Prastowo ( 2015), *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Andi Supangat, (2010) . Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chandra Asri Windarsih, ( 2021). Implementasi Model *Self Directed Learning* Melalui Daring Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Angka Dan Bilangan Pada Anak Usia Dini.
- Dakir, Sardimi (2011), *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-integratif Upaya Menuju StadiumInsan Kamil* (Semarang: RaSAIL Media Group.
- Dale, Margaret, Meningkatkan Keterampilan Manajemen, terjemahan
- Darwan Syah, dek, (2007). Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada Press,
- Depdiknas, (2004) *Kurikulum Pendidikan Islam* , Jakarta.



- Depdiknas (2003), *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fitria marzanita, Rizki Utami, (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Self Directed Learning Readiness (SDLR)*.
- Gibbons, Maurice. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student to Excel*. USA: John Willey & Sons .
- Hamzah B Uno, (2010). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Holstein, Herman. ( 1986). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul, (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huriah, *Titih Metode Student Center Learning : Aplikasi Pada Pendidikan* . Jakarta: Prenadamedia Group
- Huriah.T. ( 2018). *Metode Student Center Learning*. Yogyakarta. Prenamedia Group. Jauregi, K & Banados, E. Ivanovich Agusta. *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi* .
- Jatikom, (2018). *Peningkatan Pendidikan Di Indonesia (Online)*. (<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/forum/showthread.php?tid=18430>).
- Kemenristekdikti , (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Indek* ,8 , 91.
- Knowles, M. (1975). *Self-Directed Learning: A guide for learners and teachers*. New York : Association Press.
- Kristanto, V. H. ( 2018). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lutfi yahya (2019). *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.* Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Luxy J.



- Mulung, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- M. Sukardi, (1999), *Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Bukan Kelas Unggulan di SLTP, dalam Jurnal Penelitian Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, Malang, IKIP Malang,
- Marzano, R., Pickering, D., & Heflebower, T, (2011). *The Higly Enggaged Classroom. Marzano Reseach*, Bloomington.
- Masela Dwita, ( 2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing.
- Muhajir, Noeng, (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rekasarsin..
- Merriam, Sharan B. (2004). *The Changing Landscape of Adult Learning Theory. Mahwah*: Lawrence Erlbaum Associates.
- Nofvia De Vega & Arifin (2016) *Penerapan Self Directed Learning Pada Keterampilan Menyimak*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 22 Desember .
- Nana Sujana, (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar. Bandung: RemajaRosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, (2003). *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasisw (JM) Pendidikan Fisika. Vol.1 No.4 Oktober 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 Tentang *Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*, Jakarta, 2013
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. ( 2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. Ramelan, Jakarta : PT Gramedia, 2003.
- Reza, Iredho Fanj "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental Psikis: Jurnal Psikologi Islami," Accessed March 30, 2023, [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.php/Paikis/Article/View](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.php/Paikis/Article/View).

- Robert Mager, ( 1970). *Preparing Instruction Objective* .
- Rusman. ( 2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saha, D, ( 2006). *Improving Indonesian Nursing Students' Self-Directed Learning Readiness. Queensland University of Technology School of Nursing. Centre for Health Research. DIAKSES DI [http://eprints.qut.edu.au/16293/1/Djenta\\_Saha\\_Thesis.pdf](http://eprints.qut.edu.au/16293/1/Djenta_Saha_Thesis.pdf).*
- Sardirman, A. M. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
- Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Sinar Baru Algensindo.
- Surya Eka Purba, (2019). *keefektifan Pembelajaran Self-Directed Untuk Peningkatan Penguasaan Analisis Rangkaian Listrik Dan Aktivitas Siswa Pada Kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Di Smk 1 Sedayu.*
- Sutrisno Hadi, (2004). *Metodologi Research, (Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM)*
- Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Wela Oktari,Hendra Harmi,Deri Wanto, (2020) "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS" Vol. 2, No. 2, Mei: 17.
- Ahmad, Badli Esham. (2010) et al. *Self-Directed Learning and Culture: a study on Malay adult learners*. Procedia Social and Behavioral Sciences,Elsevier. ISBN 1877-0428.
- Alfi Riski Maulana Malik, *Kajian tentang perilaku menyimpang di SMA*, 2014.
- Astawan I Gede. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dasim Budimansyah, (2009) *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Gresindo)
- Dewi Oktofa Rachmawati, (2010) ,*Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa*,

Universitas Pendidikan Ganesha , Jurnal Pendidikan dan Pengajaran  
Jilid 43, Nomor 3 Oktober.

- Aisyahnur Nasution , (2024), Wawancara , 21 Maret..
- Ety Nur Inah, Marlina Ghazali, dan Edo Santoso. (2017). "HUBUNGAN BELAJAR MANDIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI DI MTsN 1 KONAWE SELATAN." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 2, Juli-Desember.
- Hastan Sriningsih,, (2017), "PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP ANTUSIASME BELAJAR MURIDSDINPRES12/79LONRAE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE," 2017.
- Marwiyah, 2024, Wawancara , 21 maret.
- Muhammad Idris, (2022). "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter." *BLAJEA, Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Number 1,
- Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana, (2010). "Konsep Strategi Pembelajaran,." *Rafika Aditama Bandung* .
- Rifdah Ananda Baharuddin\*, Fatiya Rosyida , Listyo Yudha Irawan , Dwiyono Hari Utomo. (2022). "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 9, No. 3, Desember.
- Tri Wulandari, Gunawan Ikhtiono, Salati Asmahasanah. (2021). "PENGARUH MODEL SELFDIRECTEDLEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PAI PADA MASA PANDEMI." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol. 8 No. 1.
- "Tuti Aditama, 2024,, ,Wawanacara , 21 Maret .
- Wela Oktari,Hendra Harmi,Deri Wanto, 2020. "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS" Vol. 2, No. 2, Mei:
- Yossinta Intaniasari1 & Ratnasari Diah Utami2, 2022. "MENUMBUHKAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN." *BULETIN LITERASI BUDAYA SEKOLAH* ,.
- "Zhafir Azhar al Falaq, 2024, Wawancara, 21 Maret,.
- Hasan Langgung, (1992) .*Asa-asas Pendidikan Islam* , ( Jakarta: Pustaka Al-Husna).
- Abu Ahmadi, Noor Salimi, (2008). *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara).



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## HASIL DOKUMENTASI



Dokumentasi Awal pembelajaran dan Pengecekan kehadiran siswa



Dokumentasi penyampaian stimulus atau rangsangan mengenai penyembelihan hewan kurban



Dokumentasi pembagian media pembelajaran berupa ketentuan penyembelihan hewan



Dokumentasi guru membimbing siswa dalam melakukan tugas , dan mengumpulkan informasi



Dokumentasi siswa maju kedepan satu per satu untuk menuliskan hasil dari diskusi dengan teman sebangku



Dokumentasi siswa lain juga dipersilahkan maju kedepan untuk menuliskan hasil diskusi dengan teman sebangku



Dokumentasi guru memberikan arahan kembali kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar untuk membahas proses penyembelihan hewan kurban



Dokumentasi siswa yang aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung



Dokumentasi peneliti ikut menilai bagaimana proses pembelajaran yang ibu Aisyah lakukan



Dokumentasi siswa dalam menyajikan dan mengumpulkan materi terkait dengan tata cara penyembelihan hewan kurban



Dokumentasi siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai tata cara penyembelhan hewan kurban



Dokumentasi siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai tata cara penyembelhan hewan kurban



Dokumentasi siswa sedang melakukan ice breaking untuk mengurangi kesuntukan di akhir proses pembelajaran



Dokumentasi peneliti juga ikut memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil belajar



Dokumentasi wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Dr. Aisyah Nasution M.Pd



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Warsono, S.Pd. M.M



Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Marwiyah S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas IX yaitu bapak Yahin Hartono S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas IX yaitu Ibu Tuti Aditama S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan Viona Dwi Putri siswa kelas IX



Dokumentasi wawancara dengan Afif Al Baasitu siswa kelas IX



Dokumentasi wawancara dengan Fala Zaskia Azahra siswa kelas IX



Dokumentasi wawancara dengan  
Aprilio Tri Varel siswa kelas IX



Dokumen wawancara dengan Zhafir  
Azhar Alfalaq



Dokumentasi akhir dengan siswa kelas IX



Dokumentasi akhir bersama Kepala Sekolah Bapak Warsono S.Pd. M.M dan Ibu Dr. Aisyah Nasution M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 281 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** :
- Drs. Mahfuz, M.Pd.I** 19600103 199302 1 001
  - Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001

3 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sonia Putri**  
 N I M : **20531151**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP Negeri 02 Kabawetan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal, 15 Desember 2023

**Dekan,**



**Sutarty**

Rektor  
 Institut Agama Islam Negeri Curup





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 279 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 29 Februari 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

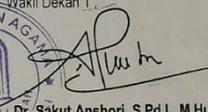
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sonia Putri  
NIM : 20531162  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning dan Dampak Terhadap  
Kualitas Belajar PAI di SMPN 02 Kabawetan  
Waktu Penelitian : 29 Februari 2024 s.d 29 Mei 2024  
Lokasi Penelitian : SMPN 02 Kabawetan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372  
Website: www.dpmpisp.kepahiangkab.go.id

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7/014/I-Pen/DPMTSP/III/2024

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 279/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 Tanggal 29 Februari 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : SONIA PUTRI  
NPM : 20531162  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 02 Kabawetan  
Waktu Penelitian : 29 Februari 2024 s.d 29 Mei 2024  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dan Dampaknya terhadap Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 02 Kabawetan  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang  
Pada Tanggal : 4 Maret 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
KEPALA DINAS,  
**ELVA MARDIANA, S.I.P., M.Si.**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005

**Tembusan disampaikan Kepada yth:**

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 KABAWETAN**



Alamat : Kelurahan Tangsi Baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, e-mail: smpn2kabawetan@gmail.com

KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN PENELITIAN  
NOMOR :421.2/036/SMPN02/KMa/2024

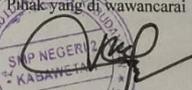
Yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : WARSONO, S.Pd. M.M.  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :  
Nama : SONIA PUTRI  
NIM : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan wawancara dan penelitian dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 02 Kabawetan.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024  
Pihak yang di wawancarai

  
WARSONO, S.Pd. M.M.  
NIP.196602181988031002



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tuti Aditama S.Pd  
Jabatan : Guru dan Wali Kelas 9 C SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

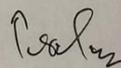
Nama : Sonia Putri  
Nim : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan  
Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Tuti Aditama S.Pd  
NIP. 19830526200642005

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Dr. Aisyah Nasution M.Pd  
Jabatan : Guru PAI SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :  
Nama : Sonia Putri  
Nim : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
**“ Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Dr. Aisyah Nasution M.Pd  
NIP. 198309272009041001

hadap



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yahin Hartono S.Pd

Jabatan : Guru dan Wali Kelas 9 A SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sonia Putri

Nim : 20531151

Fakultas : Tarbiyah

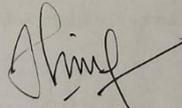
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan  
Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Yahin Hartono S.Pd  
NIP. 198608142009041001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilio Tri Farel  
Jabatan : Siswa Kelas 9 SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sonia Putri  
Nim : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan  
Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Aprilio Tri Farel



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zhafir Azhar Alfalaq  
Jabatan : Siswa Kelas 9 SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sonia Putri  
Nim : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan  
Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Zhafir Azhar Alfalaq

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Albaasitu  
Jabatan : Siswa Kelas 9 SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

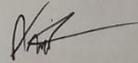
Nama : Sonia Putri  
Nim : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Afif Albaasitu

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fala Zaskia Azahra  
Jabatan : Siswa Kelas 9 SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

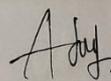
Nama : Sonia Putri  
Nim : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Dan  
Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Fala Zaskia Azahra



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viona Dwi Putri  
Jabatan : Siswa Kelas 9 SMP N 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sonia Putri  
Nim : 20531151  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul  
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* Dan  
Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI Di SMP N 02 Kabawetan** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Viona Dwi Putri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: SONIA PUTRI
NIM	: 20531151
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Drs. Mahfuz, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, MA
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dan Dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 02 Kabawetan.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19/1/2024	latihan belajar menulis	
2.	23/1	pentah label menulis dan teori	
3.	26/2/24	pendahuluan teori	
4.	27/2/24	lanjutan ke peneliti	
5.	1/3	lanjutan penelitian	
6.	25/4/2024	hasil penelitian bagian I	
7.	6/5/2024	serwikal penelitian dan kesimpulan	
8.	8/5/2024	Tuliskan penelitian Revisi pada	
9.		pendahuluan.	
10.	15/5/2024	bab V dan Abstrak	
11.	17/5	lanjut ke pemb. I	
12.	22/5	telah selesai skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

Dr. Mahfuz, M.Pd.I  
NIP. 196001031993021001

PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, MA  
NIP. 198104132020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: SONIA PUTRI
NIM	: 20531151
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Drs. MahFuz, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, MA
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) dan dampaknya Terhadap Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 02 Kabawetan
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	25/1/2024	Rumusan Masalah dan Tujuan Pem.	✓
2.	28/1/2024	Perbaikan Materi Bab 2	✓
3.	24/2/2024	Lanjut ke Penelitian	✓
4.	5/3/2024	Lanjut ke Penelitian	✓
5.	30/4/2024	Sesuaikan hasil pen. dgn rumusan masalah	✓
6.	6/5/2024	Kelompokkan hasil wawancara yg sesuai	✓
7.		dgn Instrumen penilaian	✓
8.	17/5/2024	Perbaikan Bab V dan abstrak	✓
9.	28/5/2024	Memeriksa tulisan per bab	✓
10.	31/5/2024	APA untuk diajukan ke Dewas Perbukas	✓
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Drs. MahFuz, M.Pd.I  
NIP. 196001031993021001

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, MA  
NIP. 19810419 2020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

### INSTRUMEN OBSERVASI DI SEKOLAH

Fokus penelitian	Indikator/aspek	Kegiatan observasi	Informan	Ada	Tidak
Kondisi objektif SMPN 02 KABAWETAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil</li> <li>2. Sejarah</li> <li>3. Visi dan misi</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Data guru</li> <li>6. Data siswa</li> <li>7. Denah lokasi sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat</li> <li>2. Bertanya</li> <li>3. Mengamati</li> </ol>	<b>Kepala sekolah</b>		
Penerapan model pembelajaran <i>Self directed learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan model pembelajaran <i>Self directed learning</i></li> <li>2. Kualitas belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat</li> <li>2. Bertanya</li> <li>3. Mengamati</li> </ol>	<b>Guru PAI dan siswa</b>		
Pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas berdiskusi</li> <li>2. Penerapan model pembelajaran SDL</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat</li> <li>2. Bertanya</li> <li>3. Mengamati</li> </ol>	<b>Guru PAI dan siswa</b>		
Kendala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat</li> </ol>	<b>Guru PAI</b>		

guru PAI	belajar siswa 2. Siswa yang memiliki sifat malas	2. Bertanya 3. mengamati	<b>dan siswa</b>		
----------	---	-----------------------------	------------------	--	--

### INSTRUMEN OBSERVASI KEPADA GURU PAI

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	
				Ya	Tidak
A	Penerapan Model SDL	1. Setting suasana belajar	1. Apakah guru menyampaikan aturan belajar sebelum pembelajaran?	√	
			2. Apakah guru melibatkan siswa dalam membuat aturan?	√	
			3. Apakah guru membangun komunikasi yang baik kepada siswa?	√	
			4. Apakah guru mengamati perilaku setiap siswa?	√	
			5. Apakah guru memberikan dukungan belajar siswa?	√	
		2. Diagnoses kebutuhan dalam pembelajaran	1. Apakah guru memberikan ruang kelas yang menyenangkan untuk belajar?	√	
			2. Apakah guru memberikan arah kepada siswa sehingga siswa tidak bingung dalam belajar?	√	
			3. Apakah guru memberikan jawaban yang tepat kepada siswa yang bertanya?	√	
			4. Apakah guru memberikan dasar pelajaran/ materi yang akan diajarkan?	√	

			5. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik?	✓	
		3. Perumusan tujuan pembelajaran	1. Apakah guru mempelajari kurikulum sebagai bahan yang diajarkan dan tujuan pembelajaran? 2. Apakah guru memahami tipe-tipe belajar yang efektif 3. Apakah guru memahami tipe-tipe hasil belajar yang baik? 4. Apakah guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran? 5. Apakah perumusan tujuan yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa?	✓     ✓  ✓  ✓  ✓	
		4. Identifikasi kemampuan belajar dan sumber belajar yang tepat	1. Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai? 2. Apakah guru memberikan pre-test dengan menggunakan instrumen pengukuran prestasi belajar? 3. Apakah guru mengidentifikasi tahap kemampuan yang dicapai oleh siswa? 4. Apakah guru menggunakan sumber belajar yang tepat 5. Apakah guru mengoptimalkan pemilihan sumber belajar?	✓     ✓  ✓  ✓	
		5. Implementasi dan pemilihan strategi belajar yang tepat	1. Apakah guru menyesuaikan antara strategi dengan tujuan pembelajaran? 2. Apakah guru menyesuaikan antara strategi dengan pengetahuan yang akan	✓  ✓	

			<p>disampaikan?</p> <p>3. Apakah guru menyesuaikan strategi dengan kemampuan siswa?</p> <p>4. Apakah guru mengetahui karakteristik strategi dalam pembelajaran?</p> <p>5. Apakah guru menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melaksanakan strategi yang tepat?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
		6. Evaluasi hasil belajar	<p>1. Apakah guru menentukan fokus awal apa yang ingin di evaluasi?</p> <p>2. Apakah guru menyusun desain evaluasi berdasarkan metode yang digunakan?</p> <p>3. Apakah guru mengumpulkan hasil belajar siswa sebelum di evaluasi?</p> <p>4. Apakah guru menganalisis dari hasil belajar siswa yang sebelumnya?</p> <p>5. Setelah selesai mengevaluasi apakah guru membuat laporan hasil evaluasi?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
B	Kualitas Belajar	1. Antusias menerima pelajaran, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan	<p>1. Apakah guru menghidupkan suasana di kelas sehingga siswa aktif dalam pembelajaran?</p> <p>2. Apakah guru mendorong minat siswa untuk aktif bertanya?</p> <p>3. Apakah guru membuat siswa mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran?</p> <p>4. Apakah guru memperhatikan keterampilan siswa dalam belajar?</p> <p>5. apakah guru memusatkan pertanyaan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

			pada inti materi dan topik pembahasan, sehingga pertanyaan tidak meluas?		
		2. konsentrasi dalam belajar, ketepatan jawaban, kemampuan memberikan penjelasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah guru membuat siswa fokus pada materi pembelajaran?</li> <li>2. apakah guru melakukan kegiatan yang membuat siswa bisa lebih konsentrasi dalam belajar?</li> <li>3. apakah guru membuat siswa tepat dalam memberikan jawaban sesuai dengan materi?</li> <li>4. apakah guru dapat memberikan penjelasan materi yang mudah dipahami oleh siswa?</li> <li>5. apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran?</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
		3. kerja sama dalam kelompok, membuat rangkuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah guru menjelaskan bagaimana cara kerja sama kelompok yang baik dalam kelas?</li> <li>2. apakah guru memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk suatu kelompok?</li> <li>3. apakah guru mengatur waktunya yang tepat agar siswa dapat bekerja kelompok dengan baik?</li> <li>4. pada akhir pembelajaran apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat rangkuman sesuai apa yang dipahami?</li> <li>5. apakah guru memberikan nilai kepada siswa yang sudah berani dan mau memberikan ringkasan dari materi yang sudah dijelaskan?</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

## BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Sonia Putri yang merupakan merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Paimin dan Ibu Nurbaiti yang lahir di Tangsi Baru, Kec. Kabawetan pada tanggal 06 Februari 2002. Memiliki satu kakak perempuan dan satu adik perempuan juga.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yakni mulai dari jenjang :

TK : TK Lestari Tangsi Baru

SD : SD Negeri 04 Kabawetan

SMP : SMP Negeri 02 Kabawetan

SMA : SMA Negeri 01 Kabawetan,

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2020.

Fakultas Tarbiyah Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Selesai pada tahun 2024

